

**PERAN TOKOH AGAMA DI KECAMATAN PAHAE JAE KABUPATEN
TAPANULI UTARA DALAM
MEWUJUDKAN PEMILU DAMAI PADA
PEMILIHAN GUBERNUR
SUMATERA UTARA
TAHUN 2018**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Islam

OLEH:

DESY WAHDIYANA
43154030

Program Studi
Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dan mahasiswa yaitu :

Nama : Desy Wahdiyana

NIM : 44154030

Prodi : Pemikiran Politik Islam

Judul Skripsi : **Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam Mewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasyahkan.

Medan, 12 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Katimin, M.Ag

Dr.Zulkarnaen, M.Ag

NIP : 196507051993031003

NIP : 197401112003121006

SURAT PENGSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Wahdiyana
NIM : 44154030
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 27 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Mabar pasar IV Gg.Mawar, Mabar Hilir

Skripsi berjudul **“Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam Mewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018”** Nama. Desy Wahdiyana Nim. 44154030 Program Studi Pemikiran Politik Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 29 April 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program studi Pemikiran Politik Islam.

Medan, 12 Mei 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Ketua

Sekretaris

Drs. Muhammad Aswin, MAP
Nip. 196808172003121003

Siti Ismahani, M. Hum
Nip. 196905031999032003

Anggota

1. Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP : 196507051993031003

2.Dr.Zulkarnaen, M.Ag
NIP : 197401112003121006

3.Muhammad Hidayat, MA
NIP : 197702132007101001

4. Dra.Elly Warnisya, Hrp, M. Ag
NIP : 196703202007012026

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag
Nip.196507051993031003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Wahdiyana
NIM : 44154030
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 27 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Mabar pasar IV Gg.Mawar, Mabar Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam Mewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Desy Wahdiyana

NIM : 44154030



Nama : Desy Wahdiyana
NIM : 44154030
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Islam
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam Mewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018
Pembimbing I : Prof. Dr. Katimin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zulkarnaen, M.Ag

ABSTRAK

Pemilihan Umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan, seperti Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota hingga ke jabatan Kepala Desa ataupun Kepala Dusun. Pemilihan umum ini dilaksanakan agar tercapainya negara yang bersifat demokrasi, di mana para pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak. Dalam peraturan pemerintahan demokrasi, sering disebut sebagai penghubung antara praktek pemerintahan oleh sejumlah elit politik dan prinsip kedaulatan. Setiap warga negara yang memenuhi persyaratan dan telah dianggap dewasa menurut Undang-Undang, dapat memilih para pemimpin pemerintahan. Dari uraian diatas penulis mengadakan penelitian mengenai Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam ewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

Rumusan masalah penelitian yang menjadi acuan penulis adalah “Apa saja latar belakang para tokoh agama ikut berperan, untuk mengetahui bentuk-bentuk yang dapat dimainkan para tokoh agama, serta mengetahui apa saja kontribusi Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam mewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan dan penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dengan metode induktif yaitu suatu cara pengambilan keputusan yang berangkat dari suatu peristiwa yang bersifat khusus kemudian fakta-fakta tersebut dijadikan untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum. Informan penelitian adalah para tokoh agama baik itu tokoh agama Islam ataupun tokoh Agama Kristen yang ikut serta sebagai tim sukses ataupun sebagai relawan, serta beberapa masyarakat lainnya.

Hasil dari penelitian yang di peroleh adalah cara-cara para Tokoh Agama dalam mewujukan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018, serta kontribusi yang dilakukan para tokoh agama tersebut.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Pemilu damai, Pemilihan Gubernur Sumatera Utara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi, demokrasi yang diartikan, yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Rakyat adalah sumber kekuasaan.¹ Para pemimpin kepala pemerintahan adalah diambil dari rakyat melalui pemilihan yang dilakukan oleh rakyat juga, mulai dari memilih Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota hingga ke jabatan Kepala Desa ataupun Kepala Dusun. Gubernur memegang jabatan selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.

Calon Gubernur dan Wakil Gubernur adalah peserta Pemilihan yang diusulkan oleh partai politik dan gabungan partai politik atau perseorangan yang mendaftar atau didaftarkan di Komisi Pemilihan Umum Provinsi ²

Memilih suatu Calon merupakan hak dari suatu masyarakat, memilih calon tidak hanya karena jabatan, kharismatik atau memberi sumbangan tapi pilihlah yang bermutu karena ilmunya ataupun akhlakunya yang baik, agar bisa merubah bangsa Indonesia menuju ke arah yang lebih baik dan dapat terkontrol dari hal-hal buruk. Masyarakat dapat menilai kinerja calon baik ketua atau pun wakil ketua, ideologi, pendidikan terakhir, memilih adalah subjek politik yang harus memilih dengan benar bukan karena calon mana yang bisa menggandeng orang yang kharismatik, disinilah

¹ Asy-Syaikh Muhammad bin ‘Abdillah Al-Imam, *Menggugat Demokrasi & Pemilu* (Banyumas : Pustaka Salafiyah, 2007), h. 33

² https://docs.google.com/document/d/1QLZcDCQEeI_3r15UIiXSVfNZt8_dCzmIBs-rIfCnRak/edit (Disakses pada tanggal 19 Oktober 2018, Pada pukul 12.00 WIB)

pemilih jadi agen pembaharuan bagi negara ini untuk merubah negara ini menjadi lebih baik dan lebih terkontrol dari yang namanya korupsi atau pun tindakan-tindakan yang buruk.

Pada tanggal 27 bulan Juni tahun 2018 yang lalu, rakyat Sumatera Utara khususnya di Kecamatan PahaeJae Kabupaten Tapanuli Utara melaksanakan pemilihan umum secara langsung untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara untuk menjabat selama lima tahun yang terhitung sejak hari pelantikannya, itu semua adalah salah satu bentuk dari demokrasi. Dari pemilihan itu ternyata Calon No.1 yang menang yaitu Edy Rahmayadi dan wakilnya Musa Rajekshah.

Di dalam kehidupan politik banyak sekali masyarakat yang berperan demi terlaksananya kehidupan politik maupun sosial yang tidak terlepas dari cita-cita demokrasi, ada nya masyarakat yang melakukan tindakan atau perilaku untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan atau sebagai pelaku kampanye atau sebagai tim sukses. Orang-orang yang dimaksud bisa disebut dengan istilah tokoh masyarakat atau tokoh agama yang berpengaruh. Tokoh biasanya dibedakan antara tokoh formal dan tokoh informal. Tokoh formal seperti pejabat pemerintah desa, sedangkan tokoh informal seperti orang yang berpengaruh dan banyak partisipasinya dalam kalangan masyarakat setempat yang bukan menjadi pejabat pemerintah desa.³

³ Sanapiah Faisal, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, (Surabaya : C.V. Usaha Nasional, 1981), h.54

Berbicara mengenai peran tokoh agama atau keterlibatan para tokoh agama, yang telah memberikan fungsi dalam perkembangan budaya, perubahan sosial dan pertumbuhan lembaga keagamaan. Bahkan para pemuka agama juga dipandang memiliki pengaruh yang penting terhadap pembentukan karakter bangsa dan perkembangan politik lokal. Tokoh agama adalah orang yang sangat disegani di kalangan masyarakat manapun, terutama di masyarakat pedesaan. Tokoh agama Islam

yang termasuk adalah seperti ulama, ustadz/ustadzah, dan guru agama islam.⁴ Dan yang termasuk dalam tokoh agama Kristen yaitu yang biasa disebut dengan Pendeta.

Alasan peneliti untuk meneliti di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dikarenakan peneliti melihat bahwasanya pada pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 kemarin, terlihat bahwa tokoh agama sangat berpengaruh dalam keterlibatannya pada pemilihan Gubernur Sumatera Utara kemarin, baik itu tokoh agama dari agama Islam ataupun Kristen mampu mentiadakan konflik pada pemilihan tersebut, sehingga tidak ada terjadinya konflik ataupun kericuhan. Padahal penduduk yang berada di Kecamatan Pahae Jae dapat dikategorikan Lima puluh persen Islam dan Lima puluh persen Kristen.

Di Pahae Jae tokoh agama sangat memiliki pengaruh yang sangat besar baik dalam pengaruh sosial, budaya atau pun perpolitikan, serta menjadi sebagai teladan masyarakat yang dapat dicontoh dari banyak nya ilmu yang diperoleh maupun akhlak

⁴ Fauzie Ridzal dan M. Rusli Karim (ed), *Dinamika Budaya dan Politik dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 343

yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa ketika ada proses Pemilihan, baik itu pemilihan kepala desa, camat ataupun Gubernur Sumatera Utara tentunya ada para tokoh agama yang menjadi perhatian bagi para masyarakat.

Melihat penerapan di atas, penulis tertarik untuk meneliti di Kecamatan Pahae Jae tersebut dikarenakan dengan adanya Pemilihan Gubernur Sumatera Utara pada Tahun 2018 yang dimana tokoh agama sangatlah berperan terhadap kegiatan yang ada dalam masyarakat yang salah satunya tentang pemilihan umum, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul **“Peran Tokoh Agama Di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Mewujudkan Pemilu Damai Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam mewujudkan Pemilu Damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

Masalah ini akan dirinci kedalam sub-sub masalah, yakni :

1. Apa saja yang melatarbelakangi para tokoh agama ikut berperan dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018?
2. Dalam bentuk peran apa saja yang dapat dimainkan para tokoh agama dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018?

3. Apa saja kontribusi tokoh agama dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja latar belakang para tokoh agama ikut berperan dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk yang dapat dimainkan para tokoh agama dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018.
3. Untuk mengetahui apa saja kontribusi tokoh agama dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademik
 - a) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang tokoh agama dalam mewujudkan Pemilu Damai pada Pilgubsu di masyarakat.
 - b) Untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan, khususnya bagi akademisi atau mahasiswa di Jurusan Pemikiran Politik Islam.
2. Bidang Sosial Praktik
 - a) Bagi peneliti, merupakan bahasan informasi yang dapat dikembangkan ke berbagai aspek peneliti dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif tokoh agama di masyarakat.

- b) Bagi tokoh agama, merupakan langkah yang penting untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan peran yang lebih luas di masyarakat umum.
- c) Selain itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar pendidikan stara satu (S1) dalam bidang Pemikiran Politik Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi tersebut adalah dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara mengunjungi langsung Tokoh-tokoh Agama yang ditujukan untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara, alasan pemilihan lokasi ini :

- a) Karena daerah tersebut memiliki heterogenitas masyarakat
- b) Secara geografis mendukung penelitian dari aspek keharmonisan dari jumlah penduduknya yang beragam.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian saya adalah masyarakat desa Sarulla yang terdapat di Kecamatan Pahae Jae.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

b) Sampel

Didalam penelitian ini, sampel yang diambil ialah masyarakat desa Sarulla yang dianggap oleh peneliti banyak mengetahui dan berperan aktif baik dalam bidang politik maupun sosial di Kecamatan Pahae Jae.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari :

a) Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini. Karena Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka sumber primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang berasal dari wawancara tokoh agama Islam dan Kristen yang ada di masyarakat.

b) Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang penelitian mengambil dari buku-buku

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014), h.80-81

yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.

5. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

a) Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) dilakukan secara mendalam dan terperinci. Maksud dari *interview* ini adalah dengan mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan para tokoh agama dalam masyarakat tersebut yang berkecimpung dalam dunia politik secara praktis dalam mewujudkan pemilu damai. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada narasumber yang merupakan tokoh politik yang berasal dari masyarakat setempat. Sutrisno Hadi dalam hal ini mengemukakan bahwa *interview* adalah metode mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁶ Dengan demikian sumber sumber data yang diperlukan dalam penulisan proposal skripsi ini terjaga keasliannya.

Agar bisa mendapatkan data atau informasi yang *valid* dan terjaga keasliannya maka digunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan adalah instrumen yang digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu dalam wawancara secara langsung ke lapangan oleh si peneliti dengan menggunakan

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, Jilid II, 1995), h. 193

sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan untuk tujuan mendapatkan data yang valid dan objektif.

Dalam prakteknya, metode wawancara tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada para responden dan informan dalam rangka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu, Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam mewujudkan Pemilu damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

b) Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara diamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dalam penelitian, dimulai dengan rentang yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada satu permasalahan. Di dalam penelitian Observasi dapat dilakukan rekaman suara, rekaman gambar ataupun tes.

Peneliti juga akan meneliti bagaimana cara komunikasi para tokoh agama baik verbal atau pun non verbal, saat peneliti sedang melakukan wawancara.

Dalam hal ini observasi yang penulis lakukan dimulai dari awal bulan Maret 2018, dimana peneliti kagum melihat para tokoh agama di Kecamatan Pahae Jae tepatnya di Kelurahan Pasar Sarulla, baik itu tokoh agama Islam maupun tokoh agama Kristen yang sangat antusias dalam keikutsertaannya di pemilihan Gubernur

Sumatera Utara ini. Para tokoh agama sampai ada yang menjadi bagian dari Tim Sukses, baik itu Tim sukses dari pihak Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah, maupun Tim sukses dari pihak Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus. Dan bahkan ada yang menjadi relawan dari kedua belah pihak calon yang rela untuk mengeluarkan uang pribadinya hanya untuk supaya pilihannya menang. Dimana mereka berperan senantiasa hanya ingin membuat kedamaian dimana pada saat kampanye sedang berlangsung bahkan hingga pemilihan berlangsung. Akan tetapi, penelitian ini diteliti lebih akurat lagi oleh penulis pada Awal Tahun 2019. Dimana penulis membuat kejadian ini menjadi ide untuk dijadikan judul skripsi oleh penulis.

c) Dokumentasi

Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut jumlah penduduk dan program-program atau hal-hal lain yang dianggap mendukung peneliti penelitian ini. Data-data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang penulis dapatkan yaitu berupa foto wawancara, monografi Kelurahan Pasar Sarulla, peta pasar Sarulla, rekapitulasi pungutan suara di Kecamatan Pahae Jae dan struktur-struktur organisasi yang ada di Kelurahan Pasar Sarulla dan masih banyak lagi.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan maka langkah langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau menganalisis data tersebut. Data-data tersebut supaya dapat berarti dan dapat dengan mudah dipahami maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif yaitu suatu cara pengambilan keputusan yang berangkat dari suatu peristiwa yang bersifat khusus kemudian fakta-fakta tersebut dijadikan untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum. Metode tersebut akan digunakan untuk membahas penyusunan proposal skripsi penulisan tentang masalah yang berkaitan dengan Tokoh Agama dalam mewujudkan Pemilu damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka data tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan bagi pengetahuan yang secara teknik penekanannya lebih pada kajian peristiwa ataupun partisipan observation. Dan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Peran Tokoh Agama di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara dalam mewujudkan Pemilu damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

F. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peran adalah pemain sandiwara (film) dan juga sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat .⁷ Dalam arti lain Peran juga bermakna sebagai keterlibatan peran tokoh agama baik itu Ustadz ataupun Pendeta dalam mewujudkan pemilu damai di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Tokoh Agama adalah orang yang di hormati maupun disegani dalam kalangan Masyarakat. Tokoh Agama juga merupakan orang yang memiliki ilmu agama dan akhlak yang baik. Dalam arti lain tokoh agama yang dimaksudkan oleh peneliti ialah baik itu Ustadz ataupun Pendeta dalam mewujudkan pemilu damai di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Pemilu Damai merupakan pemilihan umum yang dijalankan secara demokratis, antusias masyarakat untuk terlibat dalam proses politik dengan tidak adanya kerusuhan dan aman.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti ialah pemilu damai pada pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 di Kecamatan Pahae Jae.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 854

⁸ Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Pemilih*, (Surabaya : Pustaka Eureka, 2006), h. 22

pembahasannya, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Yaitu sebagai berikut :

Pada bagian ini terdiri dari tiga bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian teoritis meliputi : Konsep Peran, Tokoh Agama, Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur.

Bab III : Gambaran umum lokasi penelitian meliputi tentang, Geografis dan Demografis lokasi penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian meliputi tentang, Tokoh Agama sebagai Tim Sukses, Tokoh Agama sebagai Relawan dan Yang Melatarbelakangi Tokoh Agama Ikut Berperan dalam Pemilu.

Bab V : Penutup meliputi tentang, Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian akhir proposal skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam proposal skripsi dan juga lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam proposal skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “ pemain sandiwara”. Sedangkan peranan merupakan seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat. Pengertian Peranan menurut SoerjonoSoekanto merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia sedang menjalankan suatu peranan.⁹

Peran memiliki arti perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial ataupun politik.

Dalam peran ada tiga hal yang mencakup didalamnya, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.

⁹SoerjonoSoekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 212

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Hal-hal penting yang terkait dengan peran, ialah :

1. Perangkat Peran : Yaitu hal yang digunakan untuk menunjukkan bahwa satu status peran tidak hanya mempunyai satu peran tunggal akan tetapi sejumlah peran yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain.
2. Perilaku Peran : Yaitu perilaku individual seseorang yang memerankan suatu peran, dimana orang tersebut bertindak dengan suatu usaha yang di sengaja untuk memperoleh citra yang diinginkan bagi orang lain.
3. Desakan Peran : Yaitu kesulitan seseorang dalam menghadapi peran mereka, ada beberapa desakan peran, yaitu :
 - a) Persiapan peran yang tidak memadai, kesulitan dalam menyiapkan orang-orang muda untuk memainkan peranan sebagai orang dewasa dalam masyarakat yang terus berubah ataupun yang tidak stabil.
 - b) Kesulitan dalam peralihan peran, dalam sebagian peran masyarakat terdapat peralihan suatu peran terutama dalam usia yang ditetapkan atau yang ditentukan, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga sulit untuk dihindari salah satu penyebabnya karena keharusan melepaskan peran.
 - c) Konflik peran, timbul karena merasa tertekan atau ketidaknyamanan, serta adanya ketidaksesuaian untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat setempat.

- d) Kegagalan berperan, timbul karena perubahan sosial yang cepat dan kurang terpadu dalam kalangan masyarakat.¹⁰

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkenal/terkemuka.¹¹ Tokoh agama adalah orang yang berhasil dalam bidangnya yang ditunjukkan dengan karya atau ilmu yang mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Selain itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama dalam perbedaan keahlian bidangnya. Dengan seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹²

Secara bahasa pengertian agama adalah ketaatan dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah agama juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang.

Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran ataupun mutlak. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan

¹⁰ <http://fererachul.blog.uns.ac.id/2013/05/21/konsep-peran/> (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 14.35)

¹¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), h. 68

¹² Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), h. 11

manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditinggikan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.¹³

Tokoh agama Islam yang sering disebut dengan ustad/ustadzah ialah orang yang mempunyai ilmu yang kepribadian nya bisa dicontoh oleh masyarakat setempat.

Tokoh agama Kristen yang sering disebut dengan pendeta ialah guru atau pemimpin agama.

2. Peran dan Kedudukan Tokoh Agama dalam Dakwah secara Ideal

a) Sebagai Pelaku Dakwah

Secara ideal, tokoh agama selalu diharapkan berperan sebagai figur moral dan pemimpin sosial. Kehadirannya belum tentu dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi umatnya. Seorang tokoh agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Sehingga segala macam perkataan dan perbuatannya harus bisa dijadikan suri teladan yang baik.

Sebagai pelaku dakwah, tokoh agama berkewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Karena amar ma'ruf nahi mungkar merupakan dasar pokok dari tegaknya agama. Tanpa adanya amar ma'ruf nahi mungkar, maka rusaklah amal dan iman serta akan terjadinya kemaksiatan dalam kehidupan manusia. Sebaliknya, apabila amar ma'ruf nahi mungkar ini ditegakkan dengan sungguh-sungguh, maka akan tersebarlah kema'rufan dan hilanglah kemaksiatan di dalam masyarakat.

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Raja Grafindo, 1995), h. 1

Dengan demikian, bahwa sebagai pelaku dakwah seorang tokoh agama sudah seharusnya menunaikan hak tersebut, sebagai tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah dan rasul-Nya.¹⁴

b) Sebagai Pembimbing Rohani Umat

Sebagai seorang yang telah diberikan kelebihan oleh Allah swt, tentang permasalahan agama, maka sudah seharusnya seorang tokoh agama memberikan bimbingan dan pengajaran kepada umat tentang masalah-masalah agama dengan baik. Sehingga jelas antara yang haq dan yang batil. Tidak selayaknya orang yang beilmu pengetahuan menambah kebodohan orang awam dengan jalan berdiam diri tidak mau memberi peringatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dakwah praktis dilakukan berdasarkan kebutuhan secara alami, orang yang menginginkan, kesehatan, kedamaian, kekayaan dan kemakmuran material, namun untuk memperolehnya kadang-kadang tidak diketahui secara benar.¹⁵

Dengan demikian seorang tokoh agama diharapkan mampu untuk memberikan bimbingan moral agama terhadap warga masyarakat, sehingga akan nampak jelas mana perkara yang haq dan mana perkara yang batil. Selain itu, seorang tokoh agama juga dituntut untuk dapat memberikan solusi terhadap setiap persoalan kehidupan beragama dimasyarakat yang tentunya sesuai dengan aturan syariat agama.

¹⁴Salim Bahreisy, *Tambihul Ghafilin (Peringatan bagi yang lupa)*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1992), h. 113

¹⁵ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Bidang Penerbitan PLP2M, 1985), h. 18

c) Sebagai Pemimpin dan Pengarah Gerakan Masyarakat

Seorang tokoh agama diharuskan untuk selalu tanggap terhadap segala persoalan agama yang terjadi di dalam masyarakat. Sebagai pemimpin seorang tokoh agama wajib bisa menjadi contoh penggerak dalam kehidupan beragama di masyarakat. Baik dan tidaknya suatu pengalaman ajaran-ajaran agama oleh masyarakat sedikit banyak akan tergantung pada para pemimpinnya.

Selain itu, ia harus bisa membawa masyarakat untuk dapat mewujudkan tujuan dakwah yaitu terwujudnya masyarakat yang menjalankan sepenuhnya ajaran Islam, tercapainya masyarakat yang damai dan aman, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur serta berbakti sepenuhnya kepada Allah swt untuk mencapai keridhan-Nya.¹⁶

Dalam masyarakat sekarang ini, pengaruh tokoh agama masih sangat besar dan dalam beberapa hal dan dapat menentukan suatu masalah. Partisipasi masyarakat didesa dalam pemilihan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya tokoh agama pada masing-masing agama.

Gelar tokoh agama diperoleh seseorang dengan dua syarat :

1. Mempunyai pengetahuan tentang agama
2. Pengakuan masyarakat

¹⁶Helmy Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1973), h. 4

Syarat pertama dapat dipenuhi seseorang sesudah ia menempuh masa belajar yang cukup lama. Syarat kedua, baru dapat dipenuhi sesudah masyarakat melihat kataatannya terhadap ajaran agama tersebut.¹⁷

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunanya belajar, mereka memperoleh berbagai suatu ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing,¹⁸

Ada beberapa fungsi dari tokoh agama dalam masyarakat, yaitu :

1. Penerus dalam Ajaran Agama dan Keyakinan

Tugas utama tokoh agama ialah sebagai penerus penyebar ajaran agamanya. Selain itu, peran normatifnya ialah penjaga iman para pengikutnya agar tak goyah oleh pengaruh buruk.

2. Panutan Bagi Pengikutnya

Menempatkan diri nya sebagai sosok panutan positif yang dapat di ikuti oleh para pengikutnya.

3. Penjaga Perdamaian / Toleransi

Tugas lain bagi para tokoh agama yang paling berat demi stabilitas negara ialah menjaga perdamaian dan membutuhkan toleransi antar umat beragama.

¹⁷ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1983), h. 18

¹⁸Ibid,, h. 10

Tokoh-tokoh agama seharusnya mampu menciptakan suasana kehidupan yang sejuk dan damai di masyarakat. Jika terjadi perbedaan pemahaman, hendaknya jangan dijadikan alasan timbulnya konflik atau pun perdebatan. Perbedaan itu hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk saling mengenal dan memahami serta memperkokoh persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat.

3. Tujuan Tokoh Agama Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama

Kerukunan ialah merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan ditengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan hanya merupakan penghambat untuk hidup rukun dan berdampingan dalam hubungan persaudaraan dan persatuan. Kesadaran akan kerukunan hidup umat beragama yang harus bersifat Dinamis, Humanis dan Demokratis, agar dapat di lakukan kepada masyarakat.

Agama datang untuk kedamaian dan kerukunan hidup manusia berlandaskan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Semua agama mengajarkan prinsip dasar untuk saling mengasihi, menyayangi dan mencintai antar sesama manusia, makhluk Sang Maha Pencipta. Jika umat beragama mengabaikan prinsip dasar tersebut atau menjadikan agama sebagai legitimasi terhadap tindak kekerasan dan kekejaman terhadap sesama manusia, itu berarti telah mengingkari nilai paling pokok ajaran agama itu sendiri. Yaitu nilai *rahmatan lil 'alamin* atau kasih sayang bagi alam semesta.¹⁹

¹⁹ Arifinsyahdan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, (Jakarta : Hijrih Pustaka Utama), h. 173

Salah satu tujuan agama ialah membentuk jiwa berbudi pekerti dengan adab yang sempurna baik dengan Tuhan-nya maupun lingkungan masyarakat. Agama senantiasa menuntun umatnya bersikap baik dan benar. Ada beberapa tujuan agama, yaitu sebagai berikut :

- a) Menegakkan kepercayaan manusia hanya kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa,
- b) Mengatur kehidupan manusia di dunia, agar kehidupan teratur dengan baik, sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup, lahir dan batin, dunia dan akhirat,
- c) Menjunjung tinggi dan melaksanakan peribadatan hanya kepada Allah, dan
- d) Menyempurnakan akhlak manusia.

Agama mengandung ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra.²⁰

Dalam usaha memajukan suatu daerah pemerintah banyak mengandalkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat untuk menjelaskan maksud dan tujuan pembangunan yang dilaksanakan. Tokoh-tokoh tersebut seperti : pemuka agama, pemuka masyarakat, ketua-ketua perkumpulan, pimpinan organisasi kemasyarakatan maupun pimpinan organisasi keagamaan.

Difungsikan tokoh-tokoh ini karena peran dan fungsinya yang sangat penting dalam mendengar aspirasi masyarakat. Apa yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh tersebut akan dipatuhi dan didengar oleh masyarakat. Karena itu, tokoh-tokoh

²⁰Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), h. 10

kharismatik merupakan penyambung lidah masyarakat dalam menyuarakan semua bentuk aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

C. Pemilihan Umum

1. Pengertian Pemilihan Umum

Pengertian Pemilihan Umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan, seperti Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota hingga ke jabatan Kepala Desa ataupun Kepala Dusun. Pemilihan umum ini dilaksanakan agar tercapainya negara yang bersifat demokrasi, di mana para pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak.

Dalam peraturan pemerintahan demokrasi, sering disebut sebagai penghubung antara praktek pemerintahan oleh sejumlah elit politik dan prinsip kedaulatan. Setiap warga negara yang memenuhi persyaratan dan telah dianggap dewasa menurut Undang-Undang, dapat memilih para pemimpin pemerintahan.

Menurut pendapat dari Giovanni Sartori, sistem pemilihan umum ialah bagian penting dari kerja sistem politik. Sedangkan menurut Aurel Croissant dkk, pemilihan umum merupakan kondisi yang sangat diperlukan bagi sistem pemerintahan demokrasi.²¹

2. Fungsi Pemilihan Umum

Fungsi Pemilihan Umum sebagai alat demokrasi yang digunakan untuk :

- a) Mengembangkan dan mempertahankan aturan-aturan demokrasi di Indonesia.

²¹ Toni Andrianus Pito, SIP. Efriza, SIP. Kemal Fasyah, SIP. *Mengenal Teori-Teori Politik* (Bandung : Penerbit Nuansa, 2006), h. 298-299

- b) Mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia).
- c) Menjamin suksesnya perjuangan orde baru, yaitu tetap tegaknya Pancasila dan dipertahankannya UUD 1945.²²

Sedangkan Menurut J. Kristiadi, pemilihan umum mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- a) Ia merupakan instrumen untuk mengendalikan konflik-konflik kepentingan yang terjadi di dalam masyarakat,
- b) Pemilihan umum juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan pergantian pemerintahan secara wajar dan damai,
- c) Pemilihan dalam pengertian yang lebih luas lagi, yaitu sarana untuk membangun legitimasi politik yang konstitusional bagi kekuasaan yang akan dibangun,
- d) Melalui pemilihan umum juga dapat dilihat tingkat kedewasaan dan kemandirian budaya politik nasional yang diasosiasikan kepada rakyat selama waktu pemerintahan yang lalu, dan
- e) Terutama melalui kampanye pemilihan umum masyarakat berpeluang memperoleh banyak informasi tentang berbagai kebijakan dan permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara dalam mewujudkan kesejahteraan warganya.²³

²² <http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-pemilihan-umum-tujuan-fungsi-syarat.html> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018, pada pukul 12.50)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.248

3. Tujuan Pemilihan Umum

Tujuan Pemilihan Umum yang utama ialah :

- a) Memilih wakil-wakil rakyat untuk duduk di dalam Lembaga Permusyawaratan atau Perwakilan.
- b) Memilih wakil-wakil rakyat yang akan mempertahankan tegak berdirinya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).
- c) Memilih wakil-wakil rakyat yang akan mempertahankan dasar falsafah negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.
- d) Memilih wakil-wakil rakyat yang benar-benar membawakan isi hati nurani rakyat dalam melanjutkan perjuangan mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan negara kesatuan RI.

Menurut pendapat dari Arbi Sanit, tujuan pemilihan ialah :

- 1) Melaksanakan kedaulatan rakyat yang menjamin kepentingan semua golongan,
- 2) Menentukan wakil rakyat dan sekaligus harus menuruti pemimpin dan rakyat secara seimbang,
- 3) Membentuk pemerintahan perwakilan lewat pemenang tunggal atau oposisi,
- 4) Pengukuran atau pergantian elit pemimpin, dan
- 5) Pendidikan politik bagi rakyat melalui partisipasi dalam pemilihan umum.²⁴

²⁴Toni Andrianus Pito, SIP. Efriza, SIP. Kemal Fasyah, SIP. *Mengenal Teori-Teori Politik* (Bandung : Penerbit Nuansa, 2006), h. 308

Sedangkan tujuan pemilihan umum menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 Pasal 3 adalah Pemilihan Umum diselenggarakan untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.²⁵

4. Asas Pemilihan Umum

Ada beberapa asas pemilihan umum yaitu, sebagai berikut :

- a) Berkala (teratur). Bahwa Pemilihan Umum itu dilaksanakan secara teratur sesuai dengan konstitusi dan ketentuan yang diatur oleh negara yang bersangkutan.
- b) Langsung. Pemilihan Umum diikuti oleh setiap orang yang sudah memenuhi syarat.
- c) Bebas. Yang artinya dalam memberikan suaranya, si pemilih tidak ada tekanan dari pihak manapun yang memungkinkan dia memberikan suara yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.
- d) Rahasia. Maksudnya rahasia pemberi suara atas calon atau partai peserta pemilihan umum yang dipilihnya tidak akan diketahui oleh siapapun, termasuk panitia pemungutan suara.
- e) Jujur. Artinya tidak boleh terjadinya kecurangan dalam pemilihan umum tersebut.
- f) Adil. Dalam penyelenggaraan pemilihan umum setiap pemilihan dan partai politik peserta pemilihan umum mendapatkan perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.²⁶

²⁵H. Akhmad Muqowam, *UU Parpol & UU Pemilu*, (Jakarta : T.pn, 2008), h. 74

²⁶Syamsudin Haris, *Menggugat Pemilihan Umum Orde Baru*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 311-312

5. Sistem Pemilihan Umum dan Pelaksanaan Pemilu di Indonesia

Sistem pemilu yang dianut negara Indonesia ada 2, yaitu :

a) **Sistem Proporsional (*Multi-Member constituency*) dengan daftar calon terbuka**

- 1) Sistem untuk memilih anggota DPR, DPRD, Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota.
- 2) Dibagi dalam daerah-daerah pemilihan.
- 3) Pemilih memilih tandai gambar partai dan gambar/nama calon anggota DPR/DPRD.
- 4) Jumlah DPR 550 orang, DPR Provinsi 35 s/d 100 orang, DPRD Kabupaten/Kota 20 s/d 45 orang yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk.²⁷

Sistem ini ada beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Mempermudah Fragmentasi partai dan timbulnya partai-partai baru,
- 2) Wakil yang terpilih merasa dirinya lebih terikat kepada partai dan kurang merasakan loyalitas kepada daerah yang telah memilihnya.
- 3) Mempersukar terbentuknya pemerintahan yang stabil, oleh karena umumnya harus mendasarkan diri atas koalisi dari dua partai atau lebih.

Dan Keuntungan yang dimiliki oleh sistem Proporsional ialah :

- 1) *System Propotional* dianggap *representative*, karena jumlah kursi partai dalam parlemen sesuai dengan jumlah suara masyarakat yang di peroleh dalam pemilihan umum.

²⁷Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Pemilih*, (Surabaya : Pustaka Eureka, 2006), h. 25

2) Sistem ini dianggap lebih demokratis dalam arti lebih *egalitarian*, karena praktis tanpa ada distorsi.²⁸

b) Sistem distrik (*Single-Member constituency*) berwakil banyak

- 1) Sistem ini untuk memilih anggota DPD
- 2) Daerah pilihannya adalah Provinsi
- 3) Pemilih memilih tanda gambar / nama calon anggota DPD
- 4) Jumlah anggota DPD di setiap provinsi 4 orang

Sistem ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Kurang memperhitungkan adanya partai kecil dan golongan minoritas, apalagi jika golongan ini terpecah dalam beberapa distrik.
- 2) Kurang *representatif* dalam arti bahwa calon yang kalah dalam suatu distrik, kehilangan suara-suara yang telah mendukungnya.

Disamping itu, sistem ini juga memiliki kelebihan, diantaranya ialah:

- 1) Wakil yang terpilih dapat dikenal oleh penduduk distrik,
- 2) Lebih mendorong kearah integrasi partai-partai politik karena kursi yang diperebutkan dalam setiap distrik pemilihan hanya satu,
- 3) Berkurangnya partai dan meningkatnya kerja sama antara partai yang mempermudah terbentuknya pemerintahan yang stabil dan meningkatkan stabilitas nasional,
- 4) Sederhana dan mudah untuk diselenggarakan.²⁹

²⁸Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.468

²⁹Ibid. h. 462

Semua pemilihan umum tersebut tidak diselenggarakan dalam situasi yang vacuum, melainkan berlangsung didalam lingkungan yang turut menentukan hasil pemilihan umum yang cocok untuk Indonesia.³⁰

Pelaksanaan pemilu di Indonesia dengan aturan demokrasi perwakilan. Peraturan ini mengharuskan suatu negara mempunyai lembaga perwakilan rakyat yang berfungsi sebagai wakil rakyat yang mana wakil-wakil rakyat ditentukan sendiri oleh rakyat melalui pemilihan umum. Dengan adanya pemilihan umum rakyat dapat melakukan koreksi ataupun perbaikan terhadap pemerintahan lama sekaligus membentuk pemerintahan baru dan juga untuk mengisi keanggotaan lembaga perwakilan rakyat yang diadakan secara berkala dan rutinitas. Dengan pemilihan umum negara telah melaksanakan hak asasi nya di bidang politik.³¹

Karakteristik pemilihan umum menurut Kantaprawira, ialah sebagai berikut :

- a) Adanya Integrasi,
- b) Keteraturan ,
- c) Keutuhan,
- d) Organisasi,
- e) Koherensi,
- f) Keterhubungan,
- g) Kebergantungan,
- h) Kemerangkuman, dan
- i) Adanya batas-batas dari beberapa elemen yang terkandung.³²

³⁰Ibid. h. 473

³¹Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Pemilih*, (Surabaya : Pustaka Eureka, 2006), h. 25

³²Toni Andrianus Pito, SIP. Efriza, SIP. Kemal Fasyah, SIP. *Mengenal Teori-Teori Politik* (Bandung : Penerbit Nuansa, 2006), h. 302

Menurut T.A Legowo, bahwa dalam pelaksanaan pemilihan umum harus disertai dengan beberapa persyaratan yaitu :

- a) Netral nya panitia pemilihan umum,
- b) Kompetisi yang adil antara calon wakil dan partai politik yang bersaing,
- c) Terlibatnya warga negara sebagai pemilih,
- d) Kebebasan pemilih,
- e) Kerahasiaan pemilih, dan
- f) Perhitungan suara yang jujur.³³

D. Pemilihan Gubernur

1. Pengertian

Pemilihan umum yang juga sering disebut dengan pemilu ialah sarana kedaulatan atau cara rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, bebas, umum, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³⁴

Dipilih sistem Pemilihan Kepala Daerah langsung mendatangkan *optimisme* dan *pesimisme* tersendiri. Pemilihan Kepala Daerah langsung dinilai sebagai perwujudan pengambilan “Hak-hak dasar” masyarakat di daerah dengan memberikan

³³Ibid. h. 303

³⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 1

kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen pimpinan daerah sehingga mendimanisir kehidupan demokrasi di tingkat lokal. Keberhasilan Pemilihan Kepala Daerah untuk melahirkan kepemimpinan daerah yang demokratis, sesuai kehendak, keinginan dan tuntutan rakyat sangat bergantung pada *kritisisme* dan *rasionalisme* dalam rakyat itu sendiri.³⁵

2. Wilayah

Pemilihan Kepala Daerah ini ditunjukan untuk memilih kepala daerah di 226 wilayah tersebar dalam 11 provinsi dan 215 kabupaten dan kota. Rakyat memilih kepala daerah masing-masing secara langsung dan sesuai hati nurani masing-masing. Dalam pelaksanaan nya Pemilihan Kepala Daerah dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum daerah masing-masing. Tugas yang dilaksanakan KPUD ini sangat berat dimulai dari mengatur Pemilihan Kepala Daerah, seleksi bakal calon, persiapan kertas suara, hingga pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah ini.

Dalam pelaksanaan nya selalu saja ada masalah yang timbul. Seringkali ditemukan pemakaian ijasah palsu oleh bakal calon. Dan juga biaya untuk menjadi calon yang tidak sedikit, jika tidak ikhlas ingin memimpin maka tindakan yang pertama adalah mencari bagaimana supaya uangnya dapat segera kembali, dan ini sangat berbahaya sekali.³⁶

³⁵Joko J. Prihatmoko, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 1-2

³⁶<http://andhikafrancisco.wordpress.com/2013/04/23/makalah-tentang-pilkada/> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018, pada pukul 15.20 WIB)

3. Tugas-Tugasnya

Gubernur sebagai wakil Pemerintahan memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan meliputi :

- a) Koordinasi penyelenggaraan pemerintahan antara pemerintah daerah provinsi dengan instansi vertikal, dan antarinstansi vertikal di wilayah provinsi yang bersangkutan.
- b) Koordinasi penyelenggaraan pemerintahan antara pemerintah daerah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi yang bersangkutan,
- c) Koordinasi penyelenggara pemerintahan antar pemerintahan daerah kabupaten/kota di wilayah provinsi yang bersangkutan.
- d) Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota.
- e) Menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f) Menjaga dan mengamalkan ideologi Pancasila dan kehidupan demokrasi
- g) Memelihara stabilitas politik
- h) Menjaga etika dan norma penyelenggaraan pemerintahan di daerah
- i) Koordinasi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan tugas pembantuan di daerah provinsi dan kabupaten/kota.³⁷

³⁷ <http://gudankmakalah.blogspot.com/2015/08/makalah-tentang-pemilu-di-indonesia.html>
(Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018, pada pukul 16.30 WIB)

4. Larangan Menjadikan Pemimpin Dari Orang-Orang Kafir

a) Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 51

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَرَىٰ أَوْلِيَآءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۝﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka”.(QS.Al-Maidah:51)³⁸

b) HR.Bukhari Muslim

Kesejahteraan rakyat adalah Tanggung jawab seorang pemimpin

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ وَمَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْبَعْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ
وَهُوَ وَمَسْئُولٌ عَنْهُ. إِلَّا فُكُلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي :

كتاب العتق: باب كراهية التطاول على الفيق)

“Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya”. (HR. Bukhari Muslim)

Pada dasarnya, hadis di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam islam.

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah

³⁸ Al-Quran surah Al-Maidah ayat 51

tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya.

Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin. Karena kata *ra'a* sendiri secara bahasa bermakna gembala dan kata *ra'in* berarti pengembala. Ibarat pengembala, ia harus merawat, memberi makan dan mencari tempat berteduh binatang gembalanya. Singkatnya, seorang penggembala bertanggung jawab untuk mensejahterakan binatang gembalanya.

Tapi cerita gembala hanyalah sebuah *tamsil*, dan manusia tentu berbeda dengan binatang, sehingga menggembala manusia tidak sama dengan menggembala binatang. Anugerah akal budi yang diberikan Allah kepada manusia merupakan kelebihan tersendiri bagi manusia untuk mengembalakan dirinya sendiri, tanpa harus mengantungkan hidupnya kepada penggembala lain. Karenanya, pertama-tama yang disampaikan oleh hadis di atas adalah bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dirinya sendiri. Atau dengan kata lain, seseorang

mesti bertanggung jawab untuk mencari makan atau menghidupi dirinya sendiri, tanpa mengantungkan hidupnya kepada orang lain.

Dengan demikian, karena hakekat kepemimpinan adalah tanggung jawab dan wujud tanggung jawab adalah kesejahteraan, maka bila orang tua hanya sekedar memberi makan anak-anaknya tetapi tidak memenuhi standar gizi serta kebutuhan pendidikannya tidak dipenuhi, maka hal itu masih jauh dari makna tanggung jawab yang sebenarnya. Demikian pula bila seorang majikan memberikan gaji pekerja rumah tangga di bawah standar ump (upah minimum provinsi), maka majikan tersebut belum bisa dikatakan bertanggung jawab. Begitu pula bila seorang pemimpin, katakanlah presiden, dalam memimpin negerinya hanya sebatas menjadi pemerintah saja, namun tidak ada upaya serius untuk mengangkat rakyatnya dari jurang kemiskinan menuju kesejahteraan, maka presiden tersebut belum bisa dikatakan telah bertanggung jawab. Karena tanggung jawab seorang presiden harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil dan kaum miskin, bukannya berpihak pada konglomerat dan teman-teman dekat. Oleh sebab itu, bila keadaan sebuah bangsa masih jauh dari standar kesejahteraan, maka tanggung jawab pemimpinnya masih perlu dipertanyakan.³⁹

5. Ayat Seorang Pemimpin Dalam Mempersatukan Umat nya

³⁹ <https://islamislagic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjasanya/> (Di akses pada tanggal 29 Januari Tahun 2019 pada pukul 16.31 WIB)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.(QS Ali Imran :103)⁴⁰

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

⁴⁰ Al-Quran surah Ali Imran ayat 103

A. Geografis

1. Kecamatan Pahae Jae

Pahae Jae merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Pahae Jae memiliki ibukota yang dimana ibukotanya adalah Sarulla yang dikenal dengan sebutan Pasar Sarulla. Kecamatan Pahae Jae memiliki luas 203,20 km².

Pada penelitian ini si peneliti meneliti di daerah : Kecamatan Pasar Sarulla dan Desa Parsaoran Samosir. Dikarenakan di dua desa tersebut lah sipeneliti mampu mendapatkan informasi yang lengkap dan konkrit mengenai judul skripsi tersebut.

2. Kelurahan Pasar Sarulla

Kelurahan Sarulla adalah salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Kelurahan Sarulla memiliki luas 14,5 Hektar. Yang dimana batasan-batasan Kelurahan ini adalah :

Sebelah Utara : Desa Parsaoran Nainggolan

Sebelah Selatan : Desa Nahornop Marsada

Sebelah Barat : Desa Bonani Dolok

Sebelah Timur : Desa Parsaoran Samosir

a) Kondisi Geografis

Ketinggian dari Permukaan Laut : 700 M

Banyaknya Curah Hujan : 1024 mm/thn

Suhu rata-rata : 15-20 derajat celcius

B. Demografi

1. Kecamatan Pahae Jae

Kecamatan Pahae Jae terdiri dari 13 (Tiga belas) Kelurahan, yaitu : Nahornop Marsada, Pardamean Nainggolan, Pardomuan Nainggolan, Parsaoran Nainggolan, Parsaoran Samosir, Sarulla (Pasar Sarulla), Setia, Sigurung Gurung, Silangkitang, Siopat Bahal, Sitolu Ompu, Sukamaju dan Tordolok Nauli. Nama Camat yang ada di Kecamatan Pahae Jae ialah Bapak Tuter Pahala Tua Simanjuntak, S.sos (NIP: 197301011995031002).

Tabel 1. Jumlah penduduk di Kecamatan Pahae Jae, menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	5117 orang
2	Perempuan	5452 orang
3	Jumlah	10.569 orang

Sumber data diambil dari kantor Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

Tabel 2 : Jumlah PNS di Kecamatan Pahae Jae

No	Menurut	Statistik										Jumlah	
1	Golongan	I			II			III			IV		157
		1			30			76			50		orang
2	Pendidikan	SD	SLTP	SLTA	D.I	D.II	D.III	D.IV	S.1	S.2	157		
		-	1	62	3	15	13	-	61	2	orang		
3	Agama	Islam					Kristen					157	
		23					134					orang	
4	Jenis	Perempuan					Laki-Laki					157	
	Kelamin	41					116					orang	

Sumber data diambil dari kantor Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

Tabel 3 : Daftar Nama dan Alamat Sekolah di Kecamatan Pahae Jae

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat
1	69757140	MAS AL-IKHLAS TARUTUNG DUA	Jl. Lintas Tarutung-Sipirok
2	60703539	MIN SIRIHIT-RIHIT	Jl. Sipirok Km.40 Pahae Jae
3	10263934	MTSS AL-IKHLAS	Jl. Sipirok Km.40
4	10263908	MTSS AL-IKHWAN	Emplasmen Air Batu
5	P9934707	PKBM PAHAE EDUCATION	Jl. Pendidikan Kel. Pasar

		CENTRE	Sarulla
6	P2962773	PKBM TABITHA	Jl. Sapirook Tarutung Pangaloan
7	10220363	SD NEGERI 173234 SARULLA	Jl. Sapirook Sarulla
8	10206401	SD NEGERI 173235 SARULLA	Lehu
9	10206391	SD NEGERI 173237 PANGALOAN	Sigurunggurung
10	10206390	SD NEGERI 173238 PANGALOAN	Jl. Sapirook Tarutung
11	10206380	SD NEGERI 173239 PANGALOAN	Siopat Bahal
12	10206384	SD NEGERI 173243 AEKBOTIK	Jl. Sapirook Tarutung
13	10206387	SD NEGERI 173246 PAGARAN	Pagaran
14	10206324	SD NEGERI 173254 PAHAE	Jl. Tarutung Sapirook

		JAE	
15	10220367	SD NEGERI 174575 SARULLA	Tor Dolok Nauli
16	10206030	SD NEGERI 175750 PARDAMEAN	Jl. Tarutung Sipirok
17	10206050	SD NEGERI 176335 SILANGKITANG	Jl. Tarutung Sipirok
18	10206173	SD NEGERI 177037 AEKBULU	Siria Ria
19	10206200	SD NEGERI 177656 SIMARPINGGAN	Simarpinggan
20	69924318	SD SWASTA MENTARI	Pasar Sarulla Pahae Jae
21	10206132	SMAN 1 PAHAE JAE	Jl. Sipirok Sarulla
22	60725395	SMKS HKBP PANGALOAN	Jl. Sipirok Km.31 Pangaloan
23	10206126	SMKS HKBP SARULLA	D.I Panjaitan
24	10206116	SMKS HKI SARULLA	Jl. Pendidikan – Sarulla
25	10206122	SMP NEGERI 1 PAHAE JAE	Jl. Sipirok Sarulla

26	10259703	SMP NEGERI 2 PAHAE JAE	Jl. Sipirok
----	----------	------------------------	-------------

Sumber data diambil dari kantor Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

2. Kelurahan Pasar Sarulla

Kelurahan Sarulla memiliki IV (enam) lingkungan, dimana masing-masing lingkungan dikepalai oleh kepala lingkungan. Untuk mengetahui nama-nama lingkungan dan kepala lingkungan selengkapnya dapat dilihat dan tabel berikut ini :

Tabel 4 : Nama-nama lingkungan, ketua lingkungan serta ketua rukun warga

No	Lingkungan	Ketua Lingkungan	Ketua Rukun Warga
1	Jln. D.I. Panjaitan	Burju Gultom	Tinanda Simarangkir
2	Jln. Pendidikan	Sugiarto Tp.Bolon	Sampe Nainggolan
3	Jln. Pembangunan	Mualden Nainggolan	Haposan Siburian
4	Jln. Patuananggi	Panusun Gultom	Parluhutan Sitompul
5	Jln. SM.Raja	Binsar Gultom	Mangihut Siringo-ringo
6	Jln. Gereja	Hisar Simatupang	Tulus Togatorop

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Jumlah Penduduk di Kelurahan Pasar Sarulla dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

Tabel 5 : Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	WNI	WNA
1	Laki-Laki	601 Jiwa	-
2	Perempuan	534 Jiwa	-
3	Jumlah	1.135 Jiwa	-

Sumber data diambil dari Kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Tabel 6 : Jumlah penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	177 orang
2	Kriten	958 orang

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Untuk meningkatkan pengalaman agama di kalangan masyarakat, maka perlu adanya sarana ibadah untuk masing-masing penganut agama. Lebih jelas nya ialah sebagai berikut :

Tabel 7 : Jumlah Rumah Ibadah di Kelurahan Pasar Sarulla

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Gereja	1
3	Musholla	1

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Tabel 8 : Jumlah penduduk menurut Usia

a) Kelompok Pendidikan

No	Usia	Jumlah Orang
1	00-03 tahun	44 orang
2	04-06 tahun	47 orang
3	07-12 tahun	148 orang
4	13-15 tahun	65 orang
5	16-18 tahun	47 orang
6	19 tahun keatas	784 orang

b) Kelompok Tenaga Kerja

No	Usia	Jumlah Orang
1	10-14 tahun	128 orang
2	15-19 tahun	91 orang
3	20-26 tahun	102 orang
4	27-40 tahun	210 orang
5	41-56 tahun	187 orang
6	57 tahun keatas	115 orang

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Tabel 9 : Jumlah penduduk menurut Tingkat T.Kerja

a) Lulusan pendidikan umum

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	40 orang
2	Sekolah Dasar (SD)	36 orang
3	SMTP / (SLTP)	65 orang
4	SMA/SMU/SLTA	47 orang
5	Akademi (D1-D3)	20 orang
6	Sarjana (S1-S3)	25 orang

b) Lulusan pendidikan khusus

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pondok Pesantren	5 orang
2	Madrasah	10 orang
3	Pendidikan Keagamaan	5 orang
4	Sekolah Luar Biasa (LSB)	- orang
5	Kursus / Keterampilan	- orang

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Status Sosial Masyarakat di Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae sebagian besar ialah sebagai pegawai negeri sipil dan Swasta hanya sebagian kecil saja yang berprofesi sebagai pertukangan dan buruh tani, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 10: Jumlah penduduk menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan (PNS, Swasta dll)	245 orang
2	Wiraswasta	245 orang
3	Tari	144 orang
4	Pertukangan	5 orang
5	Buruh Tani	100 orang
6	Pensiunan	13 orang
7	Nelayan	-
8	Pemulung	-
9	Jasa	50 orang

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Adapun sarana dalam bidang pembangunan di Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae ialah , sebagai berikut :

Tabel 11: Bidang pembangunan

a) Kesehatan

No	Rumah kesehatan	Jumlah
1	Ruangan Bersalin	1
2	Poliklinik/ Balai Pengobatan Masyarakat	1
3	Apotik/ Depot obat	4

b) Sarana Olahraga

No	Nama Sarana Olahraga	Jumlah
1	Sepak Bola	-
2	Basket	-
3	Bulutangkis	1 buah
4	Tennis meja	-

c) Alat Transportasi

No	Alat Transportasi	Jumlah
1	Sepeda	100
2	Gerobak	-
3	Kendaraan Roda 3	150
4	Sepeda Motor	50
5	Mobil Dinas	1
6	Mobil Pribadi	60
7	Bus Umum	10
8	Truk	10

Sumber data diambil dari kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

Tabel 12: Bagan Struktur Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae



Sumber data diambil dari Kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

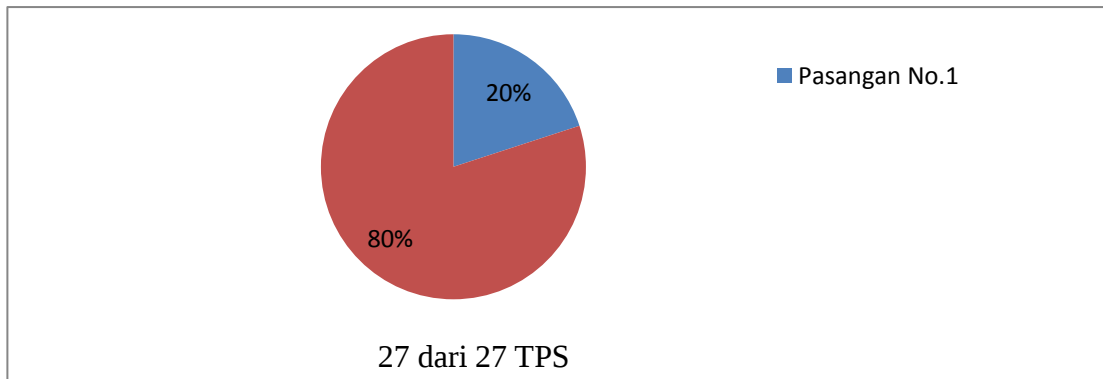
Tabel 13 : Peta Kelurahan Pasar Sarulla



Sumber data diambil dari Kantor Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae

C. Rekapitulasi Pemungutan Suara di Kecamatan Pahae Jae

Tabel 14 : Hasil Pemungutan Suara Di Kecamatan Pahae Jae



Sumber data diambil dari kantor Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara

Ket :

No. 1 Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah

No. 2 Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus

PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON

- | | |
|---|------------------------|
| 1. Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah | = 1.230 suara = 20.00% |
| 2. Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus | = 4.923 suara = 80.00% |

PEMILIH DAN PENGGUNA HAK PILIH

Pemilih	= Laki-laki : 3.763,	Perempuan : 4.171,
Total : 7.934		

Pengguna hak pilih	= Laki-laki : 2.916,	Perempuan : 3.378,
Total : 6.294		

Partisipasi = Laki-laki : 77.49%, Perempuan : 80.99%,
Total : 79.33%

SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH

Suara Sah = 6.158 suara = 97%

Suara Tidak Sah = 136 suara = 2%

Suara Total = 6.294 suara = 100%

REKAPITULASI KELURAHAN YANG ADA DI KECAMATAN PAHAE JAE

1. Kelurahan Nahornop Marsada

a. Pemilih : 1.074 suara

b. Pengguna Hak Pilih : 840 suara

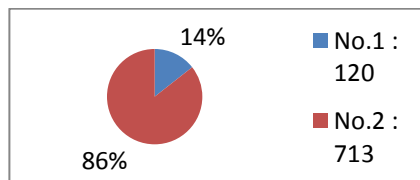
c. Partisipasi : 78,2%

Suara sah dan tidak sah

a. Suara Sah : 833 suara

b. Suara tidak Sah : 7 suara

c. Total Suara : 840 suara

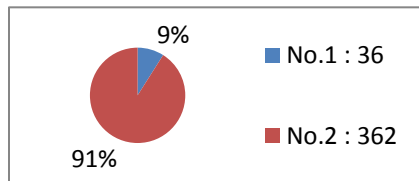


2. Kelurahan Pardamean Nainggolan

- a. Pemilih : 541 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 412 suara
- c. Partisipasi : 76,2%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 398 suara
- b. Suara tidak Sah : 14 suara
- c. Total Suara : 412 suara

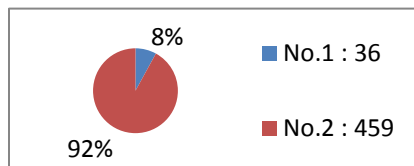


3. Kelurahan Pardomuan Nainggolan

- a. Pemilih : 690 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 511 suara
- c. Partisipasi : 74,1%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 495 suara
- b. Suara tidak Sah : 16 suara
- c. Total Suara : 511 suara

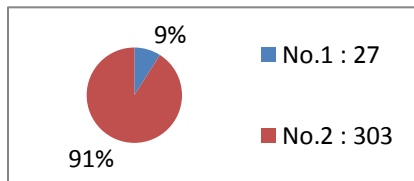


4. Kelurahan Parsaoran Nainggolan

- a. Pemilih : 451 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 338 suara
- c. Partisipasi : 74,9%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 330 suara
- b. Suara tidak Sah : 8 suara
- c. Total Suara : 338 suara

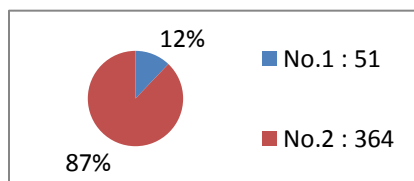


5. Kelurahan Parsaoran Samosir

- a. Pemilih : 545 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 430 suara
- c. Partisipasi : 78,9%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 415 suara
- b. Suara tidak Sah : 15 suara
- c. Total Suara : 430 suara

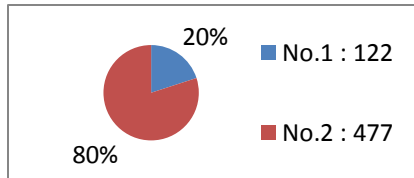


6. Kelurahan Pasar Sarulla

- a. Pemilih : 715 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 604 suara
- c. Partisipasi : 84,5%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 599 suara
- b. Suara tidak Sah : 5 suara
- c. Total Suara : 604 suara

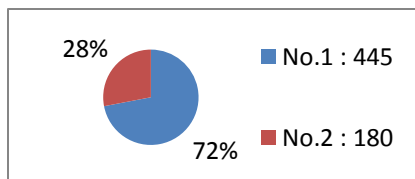


7. Kelurahan Setia

- a. Pemilih : 835 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 653 suara
- c. Partisipasi : 78,2%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 630 suara
- b. Suara tidak Sah : 23 suara
- c. Total Suara : 653 suara

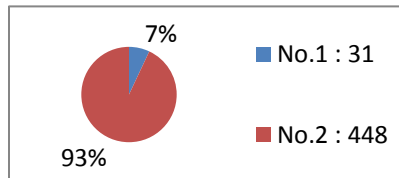


8. Kelurahan Sigurung-Gurung

- a. Pemilih : 592 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 489 suara
- c. Partisipasi : 82,6%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 479 suara
- b. Suara tidak Sah : 10 suara
- c. Total Suara : 489 suara

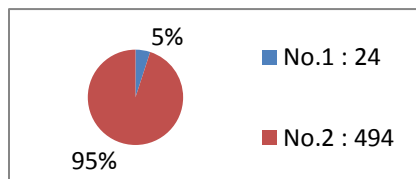


9. Kelurahan Silangkitang

- a. Pemilih : 615 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 527 suara
- c. Partisipasi : 85,7%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 518 suara
- b. Suara tidak Sah : 9 suara
- c. Total Suara : 527 suara

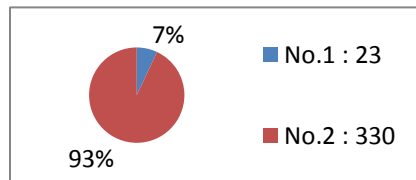


10. Kelurahan Siopat Bahal

- a. Pemilih : 467 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 362 suara
- c. Partisipasi : 77,5%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 353 suara
- b. Suara tidak Sah : 9 suara
- c. Total Suara : 362 suara

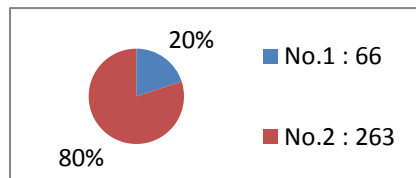


11. Kelurahan Sitoluompu

- a. Pemilih : 395 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 332 suara
- c. Partisipasi : 84,1%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 329 suara
- b. Suara tidak Sah : 3 suara
- c. Total Suara : 332 suara

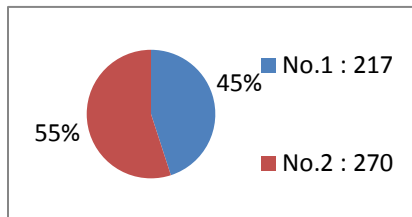


12. Kelurahan Suka Maju

- a. Pemilih : 678 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 494 suara
- c. Partisipasi : 72,9%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 487 suara
- b. Suara tidak Sah : 7 suara
- c. Total Suara : 494 suara

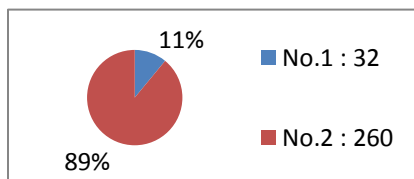


13. Kelurahan Tordolok Nauli

- a. Pemilih : 336 suara
- b. Pengguna Hak Pilih : 302 suara
- c. Partisipasi : 89,9%

Suara sah dan tidak sah

- a. Suara Sah : 292 suara
- b. Suara tidak Sah : 10 suara
- c. Total Suara : 302 suara



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam wawancara saya di Kelurahan Sarulla Kecamatan Pahae Jae ada dua bentuk peran yang diambil oleh para Tokoh Agama dalam mewujudkan pemilu damai pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018, yaitu :

A. Tokoh Agama sebagai Tim Sukses

Tim sukses ialah orang yang sangat berpengaruh dalam usaha kemenangan calon pasangan Kandidat atau Calon baik itu Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota hingga ke jabatan Kepala Desa ataupun Kepala Dusun. Diutamakan orang memiliki kemampuan serta loyalitas yang tidak dapat di ragukan lagi .

Pada dasarnya tim sukses di daerah Pahae Jae telah dibentuk pada awal sebelum tahun 2018, dibentuk nya Tim Sukses tersebut bertujuan untuk memenangkan calon pasangan nomor satu Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah ataupun nomor dua Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus.

Proses-proses yang dilakukan oleh Tim Sukses yaitu, seperti : mengumpulkan beberapa masyarakat yang ingin ikut bergabung sebagai bagian dari Tim Sukses, membuat baliho dan spanduk dijalanan, menjalankan strategi kampanye, aktif di media sosial maupun internet lainnya dan beberapa aktifitas lainnya. Sebagai bagian dari tim sukses, ada beberapa hal yang harus di pahami, boleh saja para tim sukses berjuang untuk memenangkan pilihannya. Akan tetapi, tak boleh lupa bahwa mereka juga yang menentukan bagi masa depan negara ini. Para tim sukses juga yang menentukan

kemana jalan dan arah negara ini akan dibawa oleh pilihannya. Para tim sukses juga dalam perjalanannya harus tetap mengingatkan kepada pilihannya untuk bertarung secara jujur dan adil. Jangan malah jadi penyebab terjadinya perbuatan curang dan licik dalam pemilihan umum nanti.

Seperti yang dikatakan Ustad Rusman Nasution, S.Ag mengatakan bahwa :

“Sebagai tim sukses harus bisa mengumpulkan massa yang banyak yang bertujuan agar mereka mau mengikuti pilihan saya, dengan berbagai cara salah satunya ialah mendata *door to door* (dari pintu ke pintu), serta membagikan sembako kepada masyarakat setempat. Dana yang saya gunakan sebagai tim sukses berasal dari partai yang saya ikut. Dibalik itu semua saya pun juga mendapatkan beberapa hambatan seperti dari pihak agama kristen yang tidak berkeinginan untuk mengikuti pilihan saya. Akan tetapi saya menghargai pilihan mereka. Karena menurut saya pilihan itu boleh saya berbeda, akan tetapi keharmonisan kita sebagai penduduk tidak lah boleh rusak hanya dikarenakan kita berbeda pilihan”.⁴¹

Sedangkan menurut Ustad Toiron Sianturi, S.Pdi seorang Amil Zakat di Masjid Taqwa mengatakan bahwa :

“Sebagai tim sukses saya tidak mau agama selalu dibawa dalam isu-isu politik, hanya untuk menguntungkan salah satu calon pasangan, maka dari itu saya ingin berperan langsung dalam pemilu ini. Tujuan saya menjadi tim sukses di daerah Pahae Jae ini dikarenakan saya ingin agar desa ini mendapatkan bantuan, baik dari segi

⁴¹Wawancara dengan ustad Rusman Nasution, S.Ag, seorang Imam di Masjid Al-Munawwar, tanggal 05 April 2019. Di Masjid Al-Munawwar

perekonomian maupun pendidikan. Saya juga berkeinginan agar keluarga saya bisa mendapatkan bantuan baik itu dari segi pendidikan, pekerjaan ataupun bahkan perekonomian. Dengan saya sebagai bagian dari tim sukses, saya mendapatkan uang dari partai yang mendukung pilihan saya yaitu Edy dan Musa. Selama saya menjadi tim sukses ada beberapa hambatan yang saya alami, contohnya keluarga saya sendiri yang mendukung pasangan 02 dan menyuruh saya untuk memilih paslon 02. Itu juga tantangan kepada saya, bagaimana agar keluarga saya mau mengikuti pilihan yang sesuai dengan pilihan saya”.⁴²

Dan menurut bapak Janshen Hutagalung salah satu pendeta di gereja HKBP di Desa Parsaoran Samosir mengatakan bahwa :

“Jauh lebih enak menjadi tim sukses dibanding menjadi seorang relawan dikarenakan saya ingin yang terbaik untuk masyarakat kelurahan ini, dan saya juga ingin mengubah pola pikir dan prinsip masyarakat di kelurahan ini. Yang bertujuan menjadikan kecamatan Pahae jae khususnya kelurahan Pasar Sarulla menjadi Kelurahan yang damai, tentram, dan menjadi Kelurahan yang dibanggakan oleh semua para penduduknya. Menurut saya menjadi tim sukses jauh lebih terpandang dibandingkan menjadi relawan. Dana yang saya dapat dan saya gunakan berasal dari partai yang telah memberi saya uang untuk menjadi bagian tim sukses Djarot dan Sihar. Selama saya menjadi bagian dari tim sukses banyak hambatan yang saya dapatkan dan itu semua membuat saya semakin semangat yaitu hambatan ya dari

⁴²Wawancara dengan ustad Toiron Sianturi, S.Pdi, seorang Amil Zakat di Masjid Taqwa, tanggal 05 April 2019. Di Masjid Taqwa

pihak calon 01. Akan tetapi itu juga tantangan buat saya bagaimana cara saya agar tidak terprovokasi oleh pihak tim kampanye 01”.⁴³

Menurut bapak Sipardomuan Sitompul seorang Pendeta HKBP di Desa Parsaoran Samosir mengatakan bahwa :

“Menjadi tim sukses sangat menyenangkan dan menguntungkan dikarenakan banyak uang yang diperoleh oleh beberapa bagian tim sukses. Sebagai bagian dari tim sukses saya berharap masyarakat agama kristen maupun islam tetap tentram dan damai walaupun mereka berbeda pendapat dan Ingin membuat seluruh masyarakat keurahan pasar Sarulla semakin harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Dengan pertimbangan ketika pilihan saya menang, saya ingin dia supaya lebih memperhatikan kelurahan ini, baik dari segi pertanian atau pun pendidikan supaya masyarakat saya merasa senang dan bahagia dengan begitu saya pun ikut merasa kan kebahagiaan tersebut. Selama saya menjadi bagian dari tim sukses tidak ada hantangan atau hambatan karena menurut saya tidak ada hambatan atau halangan yang bisa menghentikan langkah kaki saya untuk bergerak dan ikut berpartisipasi dalam pemilu ini”.⁴⁴

⁴³Wawancara dengan bapak Janshen Hutagalung, seorang Pendeta HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019. Di gereja HKBP

⁴⁴Wawancara dengan bapak Sipardomuan sitompul, seorang Pendeta HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019. Di Gereja HKBP

Tim Sukses yang berada di Kecamatan Pahae Jae terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Tim Sukses Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah

Tim Sukses Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah dibentuk sejak awal Desember 2017, tepatnya di Kelurahan Pasar Sarulla Kecamatan Pahae Jae, Yang direkrut menjadi bagian dari Tim Sukses salah satunya ialah para Tokoh Agama, dikarenakan para Tokoh Agama masih sangat berpengaruh yang sangat besar di dalam masyarakat baik dalam pengaruh sosial, budaya atau pun perpolitikan, serta menjadi sebagai teladan masyarakat.

Para Tokoh Agama pun mampu mengajak dan membujuk ataupun membuat masyarakat mau dan ingin mengikuti pilihan yang sesuai dengan pilihan para Tokoh Agama dan mampu membuat masyarakat damai dan tentram pada saat pemilihan berlangsung nanti, adapun alasan dibentuknya tim sukses ini dikarenakan agar masyarakat mau memilih pasangan kandidat nomor 01 yaitu bapak Edy Rahmayadi dan Bapak Musa Rajekshah agar masyarakat mampu memilih mana pemimpin terbaik untuk memimpin Sumatera Utara ini yang kedepannya agar lebih baik lagi, khususnya untuk di Kecamatan Pahae Jae ini.⁴⁵

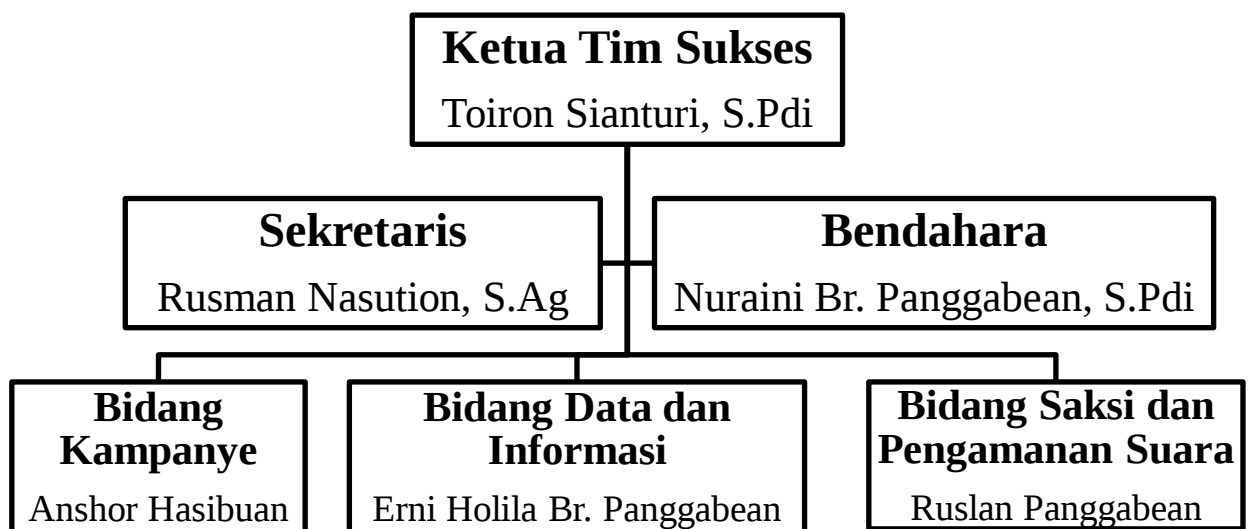
Dan dana yang diperoleh Tim Sukses ini berasal dari kerja sama beberapa partai-partai yang telah merekrut para Tokoh Agama tersebut untuk menjadi salah satu bagian dari Tim Sukses kandidat pasangan nomor 01. Dan dengan dana yang

⁴⁵ Wawancara dengan ustad Toiron Sianturi, S.Pdi, seorang Amil Zakat di Masjid Taqwa, tanggal 05 April 2019. Di Masjid Taqwa

didapatkan oleh para Tokoh Agama tersebut lah mereka mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai Tim Sukses.

Adapun orang-orang yang menjadi bagian dari Tim sukses tersebut ialah :

Tabel 15 : Struktur Organisasi Tim Sukses Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah



Sumber data diambil dari Ketua Tim Sukses Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah

Dan adapun tugas yang dilakukan oleh para Tokoh Agama sebagai Tim Sukses ialah :

- a) Merekrut anggota untuk di tim sukses dan merekrut Tim untuk di TPS sebanyak 2 orang,
- b) Memperbaiki beberapa jalanan, sekolah dan masjid,
- c) Sosialisasi kepada masyarakat baik dalam bentuk perwiridan, rapat warga setempat atau pun keliling kampung,

- d) Kegiatan Kampanye yang dilakukan di berbagai Kelurahan seperti :
Kelurahan Pasar Sarulla, Kelurahan Parsaoran Samosir, Kelurahan Sigurung-
gurung, Kelurahan Suka Maju dan Kelurahan Sitolu Ompu,
- e) Pemasangan Spanduk, Baligho dan berbagai macam Brosur, kaos, jilbab,
kemeja ataupun berbagai macam sembako.
- f) Mendata warga setempat dengan meminta fotocopy ktp dan fotocopy kartu
keluarga.⁴⁶

2. Tim Sukses Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus

Tim Sukses Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus dibentuk sejak awal November 2017, tepat nya di Kelurahan Parsaoran Nainggolan Kecamatan Pahae Jae, Yang di rekrut menjadi bagian dari Tim Sukses pasangan 02 ini sama dengan tim sukses pasangan 01 yaitu salah satu nya ialah para Tokoh Agama, dikarenakan para Tokoh Agama masih sangat berpengaruh yang sangat besar di dalam masyarakat baik dalam pengaruh sosial, budaya atau pun perpolitikan, serta menjadi sebagai teladan masyarakat.⁴⁷

Para Tokoh Agama pun mampu dan dapat mengajak serta membujuk ataupun membuat masyarakat mau dan ingin mengikuti pilihan yang sesuai dengan pilihan para Tokoh Agama dan mampu membuat masyarakat damai dan tentram pada saat pemilihan berlangsung nanti, adapun alasan dibentuk nya tim sukses ini dikarenakan agar masyarakat mau memilih pasangan kandidat nomor 02 yaitu bapak Djarot Saiful

⁴⁶Wawancara dengan ustad Rusman Nasution, S.Ag, seorang Imam di Masjid Al-Munawwar, tanggal 05 April 2019. Di Masjid Al-Munawwar.

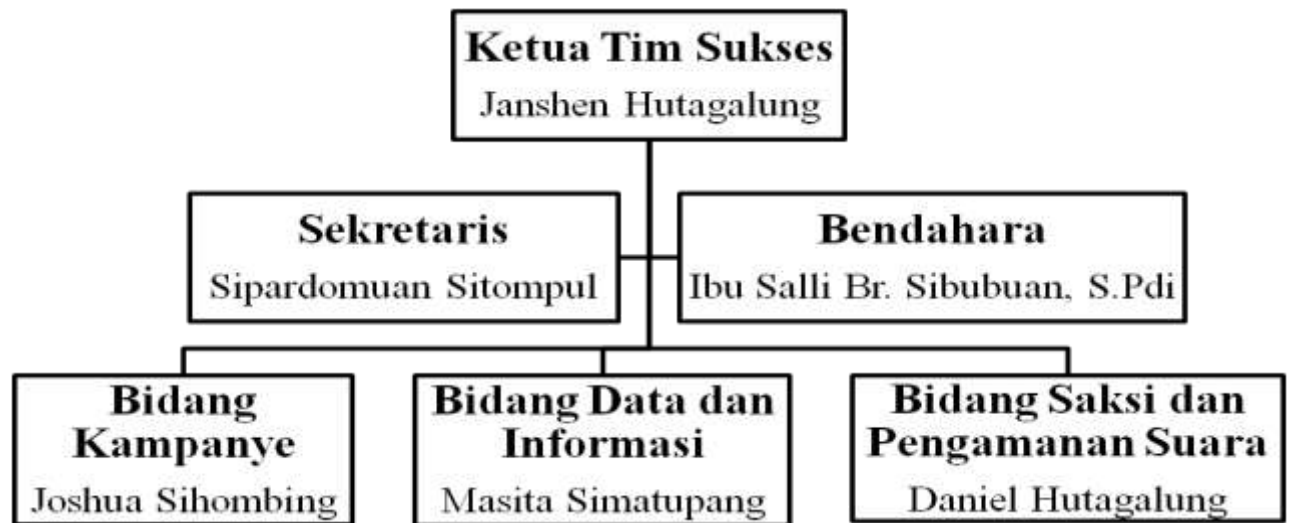
⁴⁷Wawancara dengan bapak Janshen Hutagalung, seorang Pendeta HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019. Di gereja HKBP

Hidayat dan bapak Sihar P.H. Sitorus agar masyarakat mampu memilih mana pemimpin terbaik untuk memimpin Sumatera Utara ini yang kedepannya agar lebih baik lagi, khususnya untuk di Kecamatan Pahae Jae ini.

Dan dana yang di peroleh Tim Sukses ini berasal dari kerja sama beberapa partai-partai yang telah merekrut para Tokoh Agama tersebut untuk menjadi salah satu bagian dari Tim Sukses kandidat pasangan nomor 02. Dan dengan dana yang didapatkan oleh para Tokoh Agama tersebut lah mereka mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai Tim Sukses dengan benar, baik dan bersemangat.

Adapun orang-orang yang menjadi bagian dari Tim sukses tersebut ialah :

Tabel 16 : Struktur Organisasi Tim Sukses Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus



Sumber data diambil dari Ketua Tim Sukses Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H.

Sitoru

Dan adapun tugas yang dilakukan oleh para Tokoh Agama sebagai Tim Sukses ialah :

- a) Sosialisasi kepada masyarakat baik di dalam gereja, rapat warga setempat atau pun keliling kampung,
- b) Kegiatan Kampanye yang dilakukan di berbagai Kelurahan seperti : Kelurahan Nahornop Marsada, Kelurahan Parsaoran Nainggolan, Kelurahan Silangkitang, Kelurahan Siopat Bahal dan Kelurahan Tordolok Nauli,
- c) Pemasangan Spanduk, Baligho dan berbagai macam Brosur-brosur,
- d) Mendata warga setempat dengan meminta fotocopy kartu keluarga dan fotocopy ktp .

Perbandingan antara tim sukses pasangan 01 yaitu bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah serta tim sukses pasangan 02 yaitu bapak Djarot Saiful Hidayat dan bapak Sihar P.H. Sitorus yaitu antara lain :

- 1. Tim sukses pasangan 01 lebih *overprotektif* dibandingkan tim sukses pasangan 02
- 2. Tim sukses pasangan 01 tidak membedakan antar umat Islam dengan umat Kristen, Sedangkan tim sukses pasangan 02 agak membedakan antar umat nya.
- 3. Tim sukses pasangan 01 tidak terlalu memaksakan masyarakatnya untuk memilih pilihan sesuai dengan pilihan mereka, sedangkan tim sukses pasangan 02 terlalu memaksakan kehendak agar pilihannya diikuti seluruh masyarakat, dengan memberikan siraman fajar yaitu dimana para tim sukses memberikan sejumlah uang kepada masyarakat setempat.

4. Perbedaan kontribusi yang diberikan oleh para tim sukses kepada masyarakat, seperti tim sukses pasangan 01 yang telah berkontribusi memberikan, jilbab, baju, kaos dan topi. Sedangkan tim sukses pasangan 02 hanya memberikan kemeja dan beberapa topi.

Persamaan antara tim sukses pasangan 01 yaitu bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah serta tim sukses pasangan 02 yaitu bapak Djarot Saiful Hidayat dan bapak Sihar P.H. Sitorus yaitu antara lain :

1. Sama-sama memiliki kenerja yang mampu memuaskan masyarakat, seperti hal nya berbagi sembako, memperbaiki jalanan ataupun masjid dan lain sebagainya.
2. Mampu membuat sedikit perubahan dalam lingkungan setempat, seperti perbaikan jalanan, masjid, gereja, beberapa sekolah, serta mampu mengubah cara pola pikir masyarakat yang terlalu minim tentang perpolitikan.
3. Sama-sama sempat kekurangan anggota ataupun alinsi sehingga membuat kinerja sempat tidak maksimal.
4. Sama-sama telah berkontribusi kepada masyarakat setempat.
5. Sama-sama bertujuan ingin membuat kecamatan Pahae Jae menjadi lebih bermartabat serta aman dan tentram.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Pengamatan Penulis ketika sedang Melangsungkan Penelitian yang berada di Kecamatan Pahae Jae

B. Tokoh Agama sebagai Relawan

Relawan ialah orang yang berkerja untuk memenangkan pilihan tanpa mengharapkan suatu imbalan, karena relawan biasanya dikenal sebagai suka relawan yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan dengan suka rela dan tanpa dipaksa oleh siapapun dan dari pihak manapun.

Relawan adalah seseorang yang mempunyai keistimewaan dikarenakan ingin melakukan sesuatu tanpa mengharapkan suatu imbalan atau bayaran. Kadang kala seseorang ingin menjadi seorang relawan dikarenakan unsur panggilan hati, dan percaya apa pun yang dilakukan akan mempunyai manfaat bagi masyarakat luas. Tidak semua orang mampu dan mau menjadi bagian dari relawan. Dikarenakan tuntutan pekerjaan relawan yang mempunyai resiko, seperti mengerjakan suatu pekerjaan yang mungkin tidak membuat tertarik untuk kebanyakan orang. Sejatinya, relawan merupakan seseorang yang hadir bukan karena perintah atau suatu paksaan.

Anggota relawan baik relawan pasangan 01 yaitu bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah atau pun pasangan 02 bapak Djarot Saiful Hidayat dan bapak Sihar P.H. Sitorus yang ada di kecamatan Pahae Jae ada mulai sejak Januari 2018, baik itu pihak tokoh agama atau pun masyarakat setempat, mereka membentuk relawan ini tanpa ada disuruh ataupun dipaksa, dan mereka sebagai relawan yang ingin memenangkan pasangan pilihannya rela mengeluarkan uang pribadi untuk melakukan suatu kegiatan baik itu kegiatan kampanye atau pun kegiatan lainnya.

⁴⁹ Bahkan mereka para anggota relawan juga meminta sumbangan dari beberapa masyarakat untuk melakukan sebagian kegiatan tersebut.

Menurut bapak Junaedi Panggabean seorang Imam di Masjid Jami'i mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang relawan saya rela bekerja keras agar pilihannya dapat menang dalam pemilihan nanti, karena menurut saya menjadi seorang relawan dalam pemilu ialah yang benar-benar ingin membuat pilihan nya naik dan menang bukan hanya sekedar karena uang dan saya ingin agar masyarakat ini tidak terpecah belah hanya karena perbedaan pendapat dan pilihan. Adapun yang melatarbelakangi saya ikut serta dalam pemilu karena Indonesia adalah negara demokrasi dan diwajibkan kita untuk memilih pemimpin dengan hak kepribadian masing-masing. Dan sebagai contoh karena saya adalah salah satu tokoh agama di kelurahan Pasar Sarulla ini dan bertujuan untuk meratai pembangunan karena saya yakin pemimpin yang saya pilih ini adil, ikhlas, jujur dan merakyat. Dalam relawan ini saya juga mendapatkan manfaat seperti Karena gubernur di seluruh Indonesia, khususnya gubernur Sumatera Utara yang menyuruh untuk mengeraskan suara adzan, disaat ada larangan dari menteri agama untuk menyuruh kecilkan suara adzan, Edy mengatakan “kalau ada yang marah di Sumatera utara ini dengan di kencangkan nya suara adzan , maka saya EdyRamayadi yang langsung bertanggung jawab”.Ucap Edy. Dan masalah dana saya menggunakan dana sendiri karena sebagai bagian dari relawan tidak lah mendapatkan

⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Haris Hutagalung, seorang Imam di Masjid Al-Munawwar, tanggal 06 April 2019. Di Masjid Al-Munawwar

uang ataupun gaji untuk apa yang telah relawan lakukan. Hambatan yang saya alami seperti bagaimana saya mendapatkan uang transportasi untuk para peserta kampanye. Dan tantangan nya adalah surat izin untuk mengadakan suatu kampanye”.⁵⁰

Sedangkan menurut Ustad Haris Hutagalung seorang Imam di sebuah Masjid Al-Munawwar mengatakan bahwa :

“Dalam pemilu gubernur tahun 2018, saya memilih sebagai relawan yang saya belum mampu menjadi bagian dari tim sukses, disini saya berperan menjadi relawan dari pasangan 01 yaitu, Edy dan Musa, karena akidahnya, Mereka pun sama-sama islam dan histori ketua dan wakil gubernur nya jelas. Dan saya berkeinginan supaya semua masyarakat yang ada di kelurahan Pasar Sarulla ini ikut serta dalam mencoblos dan tidak ada yang golput. Karena MUI mengatakan bahwa golput dalam pemilihan itu haram dan untuk kesejahteraan umat di Kelurahan ini. Dan bertujuan supaya Sumatera Utara bisa menjadi lebih Bermartabat khususnya di Pahae Jae ini, dengan manfaat Pasangan nomor urut 1 adalah sosok seorang pemimpin yang peduli pada masyarakat kecil dan berharap dapat membantu mereka dalam bidang usaha ataupun pendidikan. Sebagai relawan dana yang saya gunakan ialah dana sendiri, karena menjadi relawan itu tidak mendapat apa-apa. Dan saya dengan senang menjadi relawan untuk kebahagiaan masyarakat di Kelurahan pasar Sarulla. Dan selama

⁵⁰ Wawancara dengan ustadz Junaedi Panggabean, seorang Imam di Masjid Jami'i, tanggal 06 April 2019. Di Masjid Jami'i

menjadi relawan ada beberapa hambatan seperti halnya dari pihak yang tidak menyukai pasangan 01 dan iri dengan pasangan tersebut”.⁵¹

Dan menurut bapak Herlon Sihombing seorang pendeta di gereja HKBP di desa Parsaoran Samosir mengatakan bahwa :

“Relawan ialah orang yang mau bekerja tanpa imbalan malahan mengeluarkan dana sendiri hanya untuk agar pilihan saya menang karena saya yakin bahwa pilihan saya dapat menjadikan Sumatera Utara khususnya Pahae Jae menjadi lebih baik lagi, terutama dalam bangunan-bangunan beribadahnya. Alasan mengapa saya mau ikut serta dalam pemilihan umum, ya untuk mencegah perpecahan antar umat. Karena apapun pilihan kita, berbeda pendapat seperti apakah kita, kita tetap bersaudara dan harus saling menjaga satu sama lain dan yang melatarbelakangi saya ikut serta karena saya ingin tau sejauhmana perpolitikan itu berjalan di Kecamatan Pahae Jae ini dengan menfaat agar bisa menunjukkan bahwa Tokoh Agama juga bisa ikut serta dalam pemilu. Masalah hambatan cuma terkendala dalam bagian dana yang agak sulit bergerak untuk berkampanye seperti dalam segi pembagian sembako, kaos, jilbab dan lain sebagainya”.⁵²

Sedangkan dalam lingkungan masyarakat banyak yang berpendapat dengan adanya tokoh agama yang ikut serta dalam pemilihan umum dapat meredam emosi dan dapat mewujudkan pemilihan umum secara damai dan tentram.

⁵¹ Wawancara dengan ustadz Haris Hutagalung, seorang Imam di Masjid Al-Munawwar, tanggal 06 April 2019. Di Masjid Al-Munawwar

⁵² Wawancara dengan bapak Herlon Sihombing, seorang Pendeta di gereja HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019. Di gereja HKBP desa Parsaoran Samosir.

Seperti Ibu Nuraini Panggabean, S.Pd seorang guru di Madrasah Aliyah Swasta yang saya wawancarai, mengatakan bahwa :

“Saya senang karena tokoh agama masih dipercaya di masyarakat ini dari tahun ke tahun. Dan mereka dapat menjadi perwakilan rakyat dari masyarakat yang ada di desa ini. Baik itu berperan sebagai tim sukses ataupun relawan, mereka sama-sama menginginkan kebaikan untuk Pahae Jae ini, dan ingin masyarakat Pahae Jae khususnya Pasar Sarulla sejahtera dan bahagia. Dalam pemilihan umum gubernur 2018 sayamemilih pasangan 01 yaitu ERAMAS, karena saya yakin pasangan ini mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Sumut, baik dalam usaha maupun pendidikan, selama mereka melakukan peran tersebut banyak kontribusi yang telah diberikan untuk masyarakat Pahae Jae khususnya Pasar Sarulla yaitu salah satunya dengan cara membagikan kaos, jilbab, makanan bagi ibu hamil, makanan bagi balita dan sembako kepada kami”.⁵³

Selanjutnya saya juga mewawancarai ibu Salli Sibubuan seorang wiraswasta di Pasar Sarulla dalam pendapatnya mengenai tokoh agama yang ikut serta dalam pemilihan gubernur tahun 2018 mengatakan bahwa :

“Sangat bagus seorang tokoh agama ikut serta dalam pemilihan umum gubernur, karena tokoh agama dapat menjauhi konflik-konflik agama dalam berita hoax, dalam pemilihan gubernur kali ini saya sendiri memilih untu memilih pasangan 02 yaitu Djarot dan Sihar. Dalam peran mereka, meraka banyak memberi kontribusi kepada masyarakat sepetempat seperti Menyuruh kita untuk menentukan hak pilih

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nuraini Panggabean, S.Pdi, seorang Guru di Madrasah Aliyah Swasta, tanggal 05 April 2019. Di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta.

kita kepada calon pemimpin Sumatera Utara yang akan menjabat di lima tahun yang akanmendatang, tanpa menjelekkkan lawan pasangan yang kita pilih”.⁵⁴

Dan dalam wawancara terakhir saya mewawancarai ibu Masita Simatupang seorang staff di kelurahan Pasar Sarulla, yang mengatakan bahwa :

“Tokoh agama dalam perannya baik itu sebagai tim sukses atau pun sebagai relawan saya sangat bangga, Sangat menakjubkan, karena pada pemilu kali ini tokoh agama mampu mentiadakan konflik pada pemilihan tersebut, sehingga pemilihan ini berjalan dengan damai, dalam pemilihan kali ini saya memilih pasangan 02 yaitu Djarot dan Sihar karena dia lebih berwibawa untuk menjadi seorang pemimpin. Selama mereka ikut serta dalam pemilihan umum gubernur tersebut banyak memberi kontribusi seperti ibu hamil mendapat kan makanan/nutrisi tambahan secara gratis, bagi balita juga mendapatkan makanan bernutrisi tambahan secara gratis dan masih banyak kontribusi lainnya.”⁵⁵

Perbandingan antara relawan pasangan 01 yaitu bapak Edy Rahmayadi dan bapak Musa Rajekshah serta tim sukses pasangan 02 yaitu bapak Djarot Saiful Hidayat dan bapak Sihar P.H. Sitorus yaitu antara lain : tata cara kampanye yang dilakukan antar para relawan, perilaku sosial terhadap masyarakat, serta siraman fajar yaitu dimana para relawan memberikan sejumlah uang kepada masyarakat setempat.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Salli Sibubuan, S.Pdi, seorang Wiraswasta, tanggal 06 April 2019. Di Pasar Sarulla.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Masita Simatupang, seorang Staff Kelurahan, tanggal 06 April 2019. Di kelurahan Pasar Sarulla

Dalam setiap kinerja yang dilakukan oleh beberapa relawan pasti lah memiliki kelebihan ataupun kekurangan, seperti hal nya tim sukses yang memiliki kekurangan dan kelebihan, yaitu sebagai berikut :

1. Relawan Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah

Kelebihan :

- a. Sangat antusias mengumpulkan dana baik dari dana sendiri ataupun sumbangan warga, untuk melaksanakan kampanye.
- b. Memiliki semangat yang sangat tinggi untuk memangkan pilihannya dengan tanpa dibayar.

Kekurangan :

- a. Sempat kewalahan dalam usaha nya mengumpulkan dana untuk kampanye, yang membuat para relawan hampir putus asa karena kekurangan dana.

1. Relawan Djarot Saiful Hidayat dan Sihar P.H. Sitorus

Kelebihan :

- a. Mampu membuat sedikit perubahan lingkungan setempat.
- b. Memiliki semangat yang tinggi
- c. Mampu bersosialisasi kepada masyarakat.

Kekurangan :

- a. Membedakan antara masyarakat yang Islam dan Kristen.

- b. Terlalu memaksakan kehendak agar pilihannya diikuti seluruh masyarakat.⁵⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat di simpulkan apa saja yang melatarbelakangi para tokoh agama ikut serta dalam pemilu damai pada pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 baik itu sebagai tim sukses atau sebagai relawan, yaitu terdapat pada bagian C ialah sebagai berikut.

C. Yang Melatarbelakangi Tokoh Agama Ikut Berperan dalam Pemilu

Indonesia selaku negara penganut paham demokrasi selalu mengupayakan pelaksanaan kekuasaan tertinggi yang berada di tangan rakyat. Pemilihan umum sebagai bentuk demokrasi di Indonesia semakin nyata dengan adanya amandemen UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang membuat ketentuan tentang pemilihan umum. Dalam suatu negara demokrasi, pemilihan umum merupakan jalan atau sarana untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan mewakili kepentingannya.

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk ikut serta berpartisipasi dalam pemerintahan, dimana hak tersebut ialah bagian dari hak asasi manusia yang sebagaimana diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia. Bahkan keberadaan hak asasi manusia mempunyai sifat yaitu melekat dan tidak dapat di ubah ataupun dikurangi dari diri setiap orang oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.

⁵⁶ Hasil Pengamatan Penulis ketika sedang Melangsungkan Penelitian yang berada di Kecamatan Pahae Jae, tanggal 06 April 2019. Di kelurahan Pasar Sarulla

Adapun beberapa yang melatarbelakangi para Tokoh Agama baik tokoh agama Islam ataupun tokoh agama Kristen yang ada di Kecamatan Pahae Jae yang ikut serta dalam pemilihan umum Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 baik dari bagian Tim Sukses ataupun Tim Relawan, ialah sebagai berikut :

1. Menurut Ustad Rusman Nasutian, S.Ag yang melatarbelakangi dia ikut berperan, ialah : Agar masyarakat mau mengikuti pilihan yang sesuai dengan pilihan saya, serta ingin meningkatkan partisipasi politik seperti, pengambilan keputusan ataupun keikutsertaan dalam politik tersebut.
2. Menurut Ustad Toiron Sianturi, S.Pdi yang melatarbelakangi dia ikut berperan, ialah : Agar desa mendapatkan bantuan baik perekonomian ataupun pendidikan.
3. Menurut bapak Janshen Hutagalung yang melatarbelakangi dia ikut berperan, ialah : Membuat agar masyarakat khususnya Kecamatan Pahae Jae ini menjadi aman, tentram dan damai, serta dapat memperbaiki infrastruktur pembangunan seperti gereja dan lainnya.
4. Menurut bapak Sipardomuan Sitompul yang melatarbelakangi dia ikut berperan sama hal nya dengan ustad Toiron Sianturi, S.Pdi, ialah : Agar desa mendapatkan bantuan baik perekonomian, pertanian ataupun pendidikan.
5. Menurut Ustad Junaedi Panggabean yang melatarbelakangi dia ikut berperan, ialah : Karena Indonesia memiliki sistem pemerintahan ialah sistem demokrasi, dimana kita diwajibkan memilih pemimpin sesuai dengan keinginan kita tanpa dipaksa oleh orang lain, serta ingin meningkatkan

infrastruktur pembangunan daerah yang ada di Kecamatan Pahae Jae seperti pembangunan jalanan, masjid dan lain sebagainya.

6. Menurut Ustad Haris Hutagalung yang melatarbelakangi dia ikut berperan, ialah: Agar semua masyarakat ikut serta memilih pemimpin tanpa ada yang golput, serta menginginkan agar Sumatera Utara ini menjadi jauh lebih mermartbat khususnya di Kecamatan Pahae Jae ini.
7. Menurut bapak Herlon Sihombing yang melatarbelakangi dia ikut berperan, ialah: Ingin mengetahui sejauh mana sistem politik yang ada di Provinsi Sumatera ini khususnya di Kecamatan Pahae Jae, serta meningkatkan partisipasi politik seperti, sejauh mana masyarakat ikut serta dalam politik tersebut ataupun bagaimana cara masyarakat itu sendiri mengatasi kecurangan politik atau money politik.⁵⁷

Sebagaimana dicantumkan dalam Pertauran Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tahun 2010 yang antara lain, ialah :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan penting nya pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam membangun kehidupan demokrasi di Indonesia.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tahapan dan program pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

⁵⁷ Analisis penulis yang di dapat dari beberapa wawancara yang telah penulis lakukan .
tanggal 05 April 2019. Di kelurahan Pasar Sarulla

3. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang beberapa hal teknis dalam menggunakan hak politik dan hak pilihnya dengan benar dan tepat.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya untuk memilih untuk ikut serta dalam setiap tahapan pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
5. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.⁵⁸

Proses sosialisasi ini pada dasarnya berlaku seumur hidup baik secara tidak sengaja melalui pengalaman sehari-harinya maupun itu didalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi proses sosialisasi ini juga dapat diperoleh seseorang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja melalui transformasi media baik itu media elektronik maupun media cetak.

Dalam penyelenggaraan pemilihan umum Gubernur Sumatera Utara tahun 2018, para tokoh agama melakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sejak satu tahun sebelum pelaksanaan pemilihan Gubernur Sumatera Utara dilakukan, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kecamatan Pahae Jae dalam menggunakan hak pilihnya. Bentuk Sosialisasi ataupun Kontribusi yang dilakukan para tokoh agama dalam mewujudkan pemilu damai tersebut, ialah sebagai berikut :

⁵⁸ UUD Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010

1. Kegiatan kampanye yang dilakukan di berbagai kelurahan yang ada di kecamatan Pahae Jae, serta kampanye di berbagai perwiran ataupun pengajian.
2. Sosialisasi pendukung seperti dengan pemasangan media sosialisasi dalam bentuk baligho, spanduk dan lain sebagainya
3. Pembentukan tim sukses dan relawan demokrasi
4. Distribusi anggaran sosial yang diberika untuk kelurahan-kelurahan di Kecamatan Pahae Jae
5. Pembagian bermacam kontribusi kepada masyarakat seperti : jilbab, baju, kaos, makanan ibu hamil, makanan balita, sembako bahkan berupa uang sekalipun.

Cara-cara yang dilakukan para tokoh agama untuk tercapainya pemilu damai, ialah:

1. Ceramah di Masjid bagi yang Islam, Pidato di Gereja bagi yang Kristen, serta masuk ke beberapa rumah warga untuk sosiaisasi serta memberikan masukan agar walaupun kita berbeda pendapat usahakan tidak ada keributan ataupun perdebatan selama pemilihan berlangsung nanti. Serta sama-sama saling menjaga ketertiban pemilihan umum nanti.⁵⁹

⁵⁹ Analisis penulis yang di dapat dari beberapa wawancara yang telah penulis lakukan . tanggal 05 April 2019. Di kelurahan Pasar Sarulla

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan disini ialah menjawab apa yang di rumuskan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Ada beberapa yang melatarbelakangi para tokoh agama ikut berperan dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018 yaitu :
 - a. Agar desa mendapatkan bantuan baik perekonomian, pertanian ataupun pendidikan.
 - b. Membuat agar masyarakat khususnya Kecamatan Pahae Jae ini menjadi aman, tentram dan damai, serta dapat memperbaiki infrastruktur pembangunan seperti gereja dan lainnya.
 - c. Agar desa mendapatkan bantuan baik perekonomian, pertanian ataupun pendidikan.
 - d. Karena Indonesia memiliki sistem pemerintahan ialah sistem demokrasi, dimana kita diwajibkan memilih pemimpin sesuai dengan keinginan kita tanpa dipaksa oleh orang lain, serta ingin meningkatkan infrastruktur pembangunan daerah yang ada di Kecamatan Pahae Jae seperti pembangunan jalanan, masjid dan lain sebagainya.

- e. Agar semua masyarakat ikut serta memilih pemimpin tanpa ada yang golput, serta menginginkan agar Sumatera Utara ini menjadi jauh lebih mermartbat khususnya di Kecamatan Pahae Jae ini.
 - f. Ingin mengetahui sejauh mana sistem politik yang ada di Provinsi Sumatera ini khususnya di Kecamatan Pahae Jae, serta meningkatkan partisipasi politik seperti, sejauh mana masyarakat ikut serta dalam politik tersebut ataupun bagaimana cara masyarakat itu sendiri mangatasi kecurangan politik atau money politik.
2. Serta dalam bentuk peran apa saja yang dapat dimainkan para tokoh agama dalam mewujudkan pemilu damai pada pemilihan gubernur sumatera utara tahun 2018, yaitu : sebagai tim sukses dan sebagai tim relawan.

Dalam hal tersebut masyarakat yang disebut ialah masyarakat umum yang menetap di Kelurahan Sarulla Kecamatan Pahae Jae, baik itu yang beragama Islam ataupun Kristen. Masyarakat tersebut lah yang menjadi informan yang akan membantu penulis untuk dapat melengkapi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang dimana data diperoleh langsung dari lapangan yang setelah itu akan diolah oleh si penulis, sedangkan data yang didapatkan dari pustaka hanya digunakan sebagai landasan teoritis. Untuk memperoleh data yang akurat, langsung saya lakukan wawancara terhadap beberapa tokoh agama yang berasal dari beberapa agama yang berbeda dan beberapa dokumen yang didapatkan dilapangan. Analisis yang digunakan dalam menyampaikan hasil penelitian ini merupakan analisis yang dikembangkan secara deskriptif.

Harapan yang disampaikan oleh masyarakat Kelurahan Sarulla Kecamatan Pahae Jae adalah mereka ingin agar para tokoh agama dapat membawa kemaslahatan bagi seluruh masyarakat baik yang ada di kelurahan maupun di kecamatan.

B. Saran-saran

Kita sebagai generasi penerus bangsa harus terus berjuang dan selalu melakukan yang terbaik tanpa ada kata pantang menyerah, tidak berputus asa, selalu optimis, teruslah bermimpi dan wujudkan mimpi itu. Oleh sebab itu, penulis memberikan saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi mahasiswa lain, dan sebagai masukan bagi penulis sendiri untuk berbagi ilmu, khususnya dalam bidang Peran Tokoh Agama dalam peran nya di Pemilihan Umum Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi bahan referensi yang dapat menjadi landasan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Khusus nya mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Study Islam UIN-SU.
3. Seluruh Tokoh Agama agar selalu berperan aktif dan selalu dapat mengayomi seluruh masyarakat.
4. Kepada masyarakat Kelurahan Sarulla Kecamatan Pahae Jae diharapkan agar terus meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sebagai masyarakat hendaknya dalam menggunakan partisipasi lebih cerdas dan selektif dalam memilih seorang pemimpin baik itu pemilihan Gubernur ataupun bahkan pemilihan Presiden.

Daftar Pustaka

‘Abdillah Al-Imam bin Asy-Syaikh Muhammad, *Menggugat Demokrasi & Pemilu*

2007, Banyumas : Pustaka Salafiyah.

Abdullah Taufik, *Agama dan Perubahan Sosial*, 1983, Jakarta : CV. Rajawali.

Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, 1985,

Yogyakarta :

Bidang Penerbitan PLP2M.

Agus Maimun dan Arief Furchan, *Studi Tokoh*, 2005, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Al-Quran surah Ali Imran ayat 103

Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 51

Arikunto Suharsimi, *Metodologi Resarch*, 1995, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid II.

AsfarMuhammad, *Pemilu dan Perilaku Pemilih*, 2006, Surabaya : Pustaka Eureka.

Bahreisy Salim, *Tambihul Ghafilin (Peringatan bagi yang lupa)*, 1992 Surabaya :

PT.Bina Ilmu.

Budiarjo Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2008, Jakarta : Gramedia Pustaka

Utama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3,

2001,

Jakarta : Balai Pustaka.

Faisal Sanapiah, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, 1981,

Surabaya: C.V. Usaha Nasional.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, 1995, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid II.
- Haris Syamsudin, *Menggugat Pemilihan Umum Orde Baru*, 1998, Jakarta : Yayasan
Obor Indonesia.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 1995, Bandung : Raja Grafindo. Muhammad Ali,
Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, 1987, Bandung : Angkasa.
- J. Prihatmoko Joko, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, 2005, Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 1997, Surabaya : Kartika.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, 1973, Semarang : CV. Toha
Putra.
- Muqowam H. Akhmad, *UU Parpol & UU Pemilu*, 2008, Jakarta : T.pn.
- Nasution Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, 1985, Jakarta : UI Press.
- Ridzal Fauzie dan Karim M. Rusli (ed), *Dinamika Budaya dan Politik dalam
Pembangunan*, 1999, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, 2010, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2014 Bandung :
Alfabeta
- Toni Andrianus Pito, SIP. Dkk *Mengenal Teori-Teori Politik*, 2006, Bandung :
Penerbit Nuansa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 1
- UUD Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010
- Wirman dan Arifinsyah, *Tema Pokok Ajaran Agama*, Jakarta : Hijrih Pustaka Utama.

Internet :

<http://andhikafrancisco.wordpress.com/2013/04/23/makalah-tentang-pilkada/>

(Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018, pada pukul 15.20 WIB)

https://docs.google.com/document/d/1QLZcDCQEeI_3r15UIiXSVfNZt8_dCzmIBs

[rIfCnRak/edit](#) (Disakses pada tanggal 19 Oktober 2018, Pada pukul 12.00 WIB)

<http://fererachul.blog.uns.ac.id/2013/05/21/konsep-peran/> (Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018, pukul 14.35 WIB)

<http://gudankmakalah.blogspot.com/2015/08/makalah-tentang-pemilu-di-indonesia.html> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2018, pada pukul 16.30 WIB)

<https://islamilogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjelasanya/> (Di akses pada tanggal 29 Januari 2019, pada pukul 16.31 WIB)

<http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-pemilihan-umum-tujuan-fungsi-syarat.html> (Diakses pada tanggal 22 Oktober 2018, pada pukul 12.50 WIB)

Wawancara :

Wawancara dengan ustad Rusman Nasution, S.Ag, seorang Imam di Masjid Al-Munawwar, tanggal 05 April 2019

Wawancara dengan ustad Toiron Sianturi, S.Pdi, seorang Amil Zakat di Masjid Taqwa, tanggal 05 April 2019.

Wawancara dengan bapak Janshen Hutagalung, seorang Pendeta HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019.

Wawancara dengan bapak Sipardomuan Sitompul, seorang Pendeta HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019.

Wawancara dengan ustadz Junaedi Panggabean, seorang Imam di Masjid Jami'i, tanggal 06 April 2019.

Wawancara dengan ustadz Haris Hutagalung, seorang Imam di Masjid Al Munawwar, tanggal 06 April 2019.

Wawancara dengan bapak Herlon Sihombing, seorang Pendeta di gereja HKBP di Desa Parsaoran Samosir, tanggal 06 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Nuraini Panggabean, S.Pdi, seorang Guru di Madrasah Aliyah Swasta, tanggal 05 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Salli Sibubuan, S.Pdi, seorang Wiraswasta, tanggal 06 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Masita Simatupang, seorang Staff Kelurahan, tanggal 06 April 2019.

Hasil Pengamatan Penulis ketika sedang Melangsungkan Penelitian yang berada di Kecamatan Pahae Jae.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

1. Nama : Desy Wahdiyana
2. NIM : 44154030
3. Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 27 Desember 1997
4. Anak Ke/Dari : 1 (Satu)/ 2 Bersaudara
5. Alamat : Jl.Mangaan IV LK.XV Mabar Hilir
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Wahid Siallagan
 - b. Ibu : Lentina Panggabean
7. Alamat Orang Tua : Jl.Mangaan IV LK.XV Mabar Hilir

B. Pendidikan

1. SD Swasta Islamiyah Medan, Tamat pada tahun 2009
2. SMP Negeri 27 Medan, Tamat pada tahun 2012
3. SMK Tritech Informatika Medan, Tamat pada tahun 2015
4. Masuk Universitas Islam Negeri (UIN-SU) Medan, Fakultas Ushuluddin dan Study Islam Jurusan Pemikiran Politik Islam pada tahun 2015, dan tamat pada tahun 2019

C. Organisasi

1. Osis di bidang Bendahara pada Periode 2013-2014.
2. HMJ di Fakultas Ushuluddin dan Study Islam pada Jurusan Pemikiran Politik Islam pada Periode 2017-2018.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Wawancara terhadap Tokoh Agama ?

1. Apa peran yang anda ambil oleh para Tokoh Agama dalam Pemilihan Gubernur tahun 2018, sebagai tim sukses atau relawan?

Sebagai Tim Sukses :

1. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai tokoh agama mau ikut serta dan berperan dalam pemilu gubernur tersebut?
2. Sebagai Tim sukses apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan?
3. Apa tujuan yang anda inginkan sehingga anda mau berperan dalam pemilu gubernur tersebut?
4. Apa manfaatnya ke anda sebagai tokoh agama dalam keikutsertaan anda pada pemilu gubernur tersebut?
5. Adakah hambatan yang terjadi selama anda berperan sebagai tim sukses?
6. Siapa sajakah orang-orang yang termasuk dalam bagian dari tim sukses?
7. Berasal dari mana dana yang anda memperoleh sebagai bagian dari Tim sukses sehingga anda dapat melakukan kegiatan kampanye dan lainnya sebagainya?

Sebagai Tim Sukses :

1. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai tokoh agama mau ikut serta dan berperan dalam pemilu gubernur tersebut?
2. Sebagai Tim relawan apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan?

3. Apa tujuan yang anda inginkan sehingga anda mau berperan dalam pemilu gubernur tersebut?
4. Apa manfaatnya ke anda sebagai tokoh agama dalam keikutsertaan anda pada pemilu gubernur tersebut?
5. Adakah hambatan yang terjadi selama anda berperan sebagai tim sukses?
6. Berasal dari mana kah dana yang anda peroleh selain dari dana pribadi, sebagai bagian dari Tim relawan sehingga anda dapat melakukan kegiatan kampanye dan lainnya sebagainya?

Wawancara terhadap Masyarakat :

1. Bagaimana pandangan anda terhadap Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 kemarin yang berlangsung secara damai dan tentram?
2. Bagaimana pandangan anda tentang Tokoh Agama yang sangat berpengaruh dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 kemarin?
3. Kontribusi apa saja yang diberikan ataupun yang telah dilakukan oleh para Tokoh Agama kepada masyarakat ini?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kantor Kelurahan Pasar Sarulla



Foto Bersama Ketua Lurah dan Staff Kelurahan Pasar Sarulla



Kantor Camat Pahae Jae



Foto Masjid Al-Munawwar Pasar Sarulla



Masjid Jami'i di Sirihit-rihit



Gereja HKI Pasar Sarulla



Gereja HKBP Pasar Sarulla